

TUGAS AKHIR

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG PERILAKU
TENAGA KERJA DALAM PEMAKAIAN
ALAT PELINDUNG DIRI DI PABRIK
TAHU AB KOTA PADANG
TAHUN 2025**



MELISA KURNIA SARI

221110138

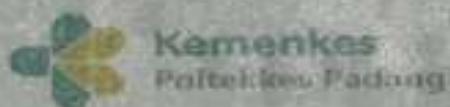
**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG**

202

TUGAS AKHIR

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG PERILAKU
TENAGA KERJA DALAM PEMAKAIAN
ALAT PELINDUNG DIRI DI PABRIK
TAHU AB KOTA PADANG
TAHUN 2025**

Dinjukkan ke Program Studi Diploma Tiga Santias Kemenkes Poltekkes Padang sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Ahli Madya Kesehatan



MELISA KURNIA SARI

221110138

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA SANTIASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir "Studi Deskriptif tentang Perilaku Terima Kerja dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri di Pabrik Tani A&B Kota Padang Tahun 2025"

NAMA : Melisa Kurma Sari

NIM : 221110138

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:

23 Juni 2025

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Asep Irfan, SKM, M.Kes
NIP. 19640716 198901 1 001

Pembimbing Pendamping

Basuki Arin Seno, SKM, M.Kes
NIP. 19601111 198603 1 006

Padang, 23 Juni 2025
Ketua Prodi Diploma Tiga Sanitasi

Lindawati, SKM, M.Kes
NIP. 19750613 200012 2 002

LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR

"Studi Deskriptif tentang Perilaku Tenaga Kerja dalam Pemakaian Alat Pelindung
Diri di Pabrik Tahu AB Kota Padang tahun 2025"

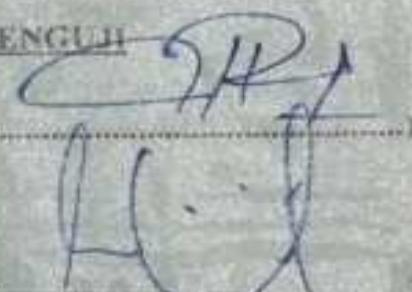
Dilansung Oichi
Melisa Kurnia Sari
221110138

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji
Pada tanggal: 4 Juli 2025

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Afridon, ST, M.Si
NIP. 19790910 200701 1 016



Anggota,

Dr. Muchsin Riwanto, SKM, M.Si
NIP. 19700629 199303 1 001



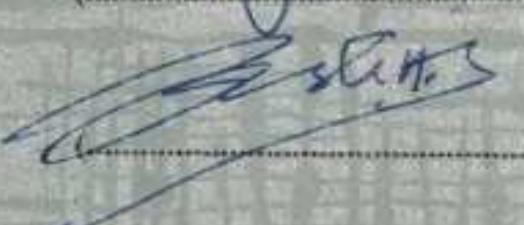
Anggota:

Asep Irfan, SKM, M.Kes
NIP. 19640716 198901 1 001



Anggota,

Basuki Ario Seno, SKM, M.Kes
NIP. 19601111 198603 1 006



Padang, 4 Juli 2025

Ketua Prodi Diploma Tiga Sanitasi



Lindawati, SKM, M.Kes
NIP. 19750613 200012 2 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Melisa Kurnia Sari
Tempat/Tanggal lahir : Padang/31 Juli 2004
Agama : Islam
Alamat : Jl. Ampera no.50, Bandar Buat, Lubuk Kilangan, Sumatera Barat

Nama Orang Tua

Ayah : Irianto
Ibu : Eliyarpita
Nomor Telepon : 0821-7071-6001
Email : melisakurniasari98@gmail.com

B. Riwayat Hidup

NO	Riwayat Pendidikan	Tahun Lulus
1.	SDN 36 Cengkeh	2010-2016
2.	SMP N 24 Padang	2016-2019
3.	SMA Dian Andalas Padang	2019-2022
4.	Program Studi D3 Sanitasi Kemenkes Poltekkes Padang	2022-2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Melisa Kurnia Sari
NIM : 221110138
Tanda Tangan :



Tanggal : 4 Juli 2025

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama Lengkap	:	Melisa Kurnia Sari
NIM	:	221110138
Tempat/Tanggal lahir	:	Padang, 31 Juli 2004
Tahun masuk	:	2022
Nama PA	:	R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Utama	:	Asep Irfan, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Pendamping	:	Basuki Ario Seno, SKM, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiasi dalam penulisan hasil Karya Ilmiah saya yang berjudul:

“ Studi Deskriptif Tentang Perilaku Tenaga Kerja Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri Di Pabrik Tahu AB Kota Padang Tahun 2025 ”

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 04 Juli 2025

Yang Menyatakan



(Melisa Kurnia Sari)
NIM : 221110138

HALAMAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Kemenkes Poltekkes Padang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melisa Kurnia Sari
NIM : 221110138
Program Studi : D3 Sanitasi
Jurusran : Kesehatan Lingkungan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Kemenkes Poltekkes Padang **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non Exclusive Royalty-Free Right)** atas Tugas Akhir saya yang berjudul:

“ Studi Deskriptif Tentang Perilaku Tenaga Kerja Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri Di Pabrik Tahu AB Kota Padang Tahun 2025 ”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Kemenkes Poltekkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formalkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padang
Pada Tanggal : 4 Juli 2025

Yang Menyatakan,



(Melisa Kurnia Sari)

**PROGRAM STUDI DIII SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

Tugas Akhir, Juni 2025

Melisa Kurnia Sari

**Studi Deskriptif Perilaku Tenaga Kerja Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri Alat Pelindung Diri Di Pabrik Tahu AB Kota Padang Tahun 2025
xv + 31 Halaman, 9 Tabel, 6 Lampiran**

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek fundamental dalam dunia kerja, terutama pada sektor informal seperti pabrik tahu, yang cenderung memiliki risiko tinggi namun kesadaran terhadap K3 masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Pabrik Tahu AB Kota Padang tahun 2025.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di pabrik tersebut sebanyak 11 orang, yang juga dijadikan sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner dan observasi langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pekerja memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (72,7%), namun sikap negatif terhadap penggunaan APD masih mendominasi (63,6%). Selain itu, tindakan dalam penggunaan APD tergolong kurang baik (54,5%) dan secara keseluruhan perilaku pekerja dalam menggunakan APD tergolong negatif (63,6%). Hanya 27,3% pekerja yang menggunakan APD secara lengkap dan benar, sedangkan sisanya menggunakan sebagian APD atau tidak sama sekali.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemilik usaha, instansi kesehatan kerja, serta pemerintah dalam menyusun kebijakan dan strategi intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan dan kesadaran penggunaan APD demi menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Kata Kunci : Perilaku, Alat, Keselamatan, Sikap, Pengetahuan, Tindakan

Daftar Pustaka 29 (2010-2024)

**DIPLOMA THREE SANITATION STUDY PROGRAM
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH**

**Final project, June 2025
Melisa Kurnia Sari**

Descriptive Study of Labor Behavior in the Use of Personal Protective Equipment Personal Protective Equipment at the AB Tofu Factory, Padang City in 2025

ABSTRACT

Occupational Safety and Health (OHCHR) is a fundamental aspect in the world of work, especially in the informal sector such as tofu mills, which tend to have high risks but awareness of OHCHR is still low. This study aims to find out the description of worker behavior in the use of Personal Protective Equipment (PPE) at the AB Tofu Factory, Padang City in 2025.

This study uses a descriptive design with a quantitative approach. The population in this study is all workers in the factory as many as 11 people, which are also used as samples. Data were collected through interviews using questionnaires and direct observations.

The results showed that the majority of workers have a high level of knowledge (72.7%), but negative attitudes towards the use of PPE still dominate (63.6%). In addition, actions in the use of PPE were classified as poor (54.5%) and overall workers' behavior in using PPE was classified as negative (63.6%). Only 27.3% of workers use PPE completely and correctly, while the rest use some or none PPE.

The results of this study are expected to be input for business owners, occupational health agencies, and the government in developing more effective policies and intervention strategies to increase compliance and awareness of the use of PPE to create a safe and healthy work environment.

xvi, 28 Pages, 29 (2010-2024) Bibliography 6 Tables, 7 images , 6 Appendices
Keywords : Behavior, Tools, Safety, Attitude, Knowledge, Action

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penyusunan Tugas Akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kesehatan Lingkungan di Program Studi Sanitasi, Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Padang. Tugas Akhir ini dapat terwujud berkat bimbingan dan arahan dari Bapak Asep Irfan, SKM, M.Kes, selaku pembimbing utama, serta Bapak Basuki Ario Seno SKM, M.Kes selaku pembimbing pendamping disertai bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Adapun pihak-pihak yang penulis sampaikan terima kasih secara khusus, yaitu :

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa selaku Direktur Kemenkes Poltekkes Padang.
2. Bapak Dr. Muchsin Riwanto, SKM, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang.
3. Ibu Lindawati, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Prodi Diploma Tiga Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang.
4. Paling utama kepada Alm.Papa Irianto, banyak hal yang menyakitkan saya lalui, tanpa sosok papa babak belur dihajar kenyataan yang terkadang tidak sejalan. Saya berusaha sekuat tenaga semampu saya ketika saya menyelesaikan ujian seminar saya tanpa sosok papa disamping saya ketika melihat hasil keringat, banting tulang, kerja keras yang saya kejar hanya untuk papa. Rasa iri dan rindu yang sering kali membuat saya terjatuh tertampar realita. Tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terima kasih atas kehidupan yang papa berikan kepada saya.
5. Pintu surgaku, Mama tercinta Eliyarpita yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Mama itu hebat karena mampu memainkan dua peran buat saya. Saya berada di titik ini semua karena doa mama dan saya berhasil menyelesaikan studi ini.

6. Kepada abang saya Riki Saputra dan Ilham Saputra terima kasih banyak atas dukungannya dan motivasinya karena di pertengahan jalan penulis hampir menyerah tetapi abang memberikan pencerahan kepada adek bungsunya ini dan yakin adek bungsunya ini mampu melewati ini semua dan alhamdulillah adekmu ini mampu menyelesaikan tugas akhir ini walaupun diiringi dengan tangisan.
7. Terima kasih kepada Dela, Stela dan Una yang selalu memberikan dukungan, semangat serta kebersamaan selama proses penyusunan tugas akhir ini.
8. Terimakasih kepada M. Aditya Hadesta yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah penulis dan semangat juga nyusun nya ya.
9. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Melisa Kurnia Sari. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai harapan. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat. Semoga kedepannya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang, menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Akhir kata, penulis berharap segala kebaikan semua pihak yang telah membantu mendapatkan balasan yang terbaik. Semoga Proposal ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2025

Melisa Kurnia Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	vi
HALAMAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Ruang Lingkup	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Landasan Teori	5
B. Kerangka Teori	12
C. Alur Pikir	13
D. Defenisi Operasional	13
 BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Jenis Penelitian	15
B. Waktu dan Tempat	15
C. Populasi dan Sampel.....	15
D. Teknik Pengumpulan Data	15
E. Teknik Pengolahan Data.....	15
F. Analisis Data	16
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	17
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	17
B. Insiden Kerja dan Penyakit yang Berasal dari Pekerjaan	17

C. Kualitas Penggunaan Alat Pelindung Diri di Pabrik Tahu AB	18
D. Hasil.....	20
E. Pembahasan	22
BAB V PENUTUP.....	28
A. Kesimpulan.....	28
B. Saran	28

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Definisi Operasional.....	13
Tabel 4. 1 Umur Responden pada Pekerja di Pabrik Tahu AB Kota Padang Tahun 2025	20
Tabel 4. 2 Pendidikan Responden pada Pekerja di Pabrik Tahu AB Kota Padang Tahun 2025	20
Tabel 4. 3 Pengetahuan Responden pada Pekerja di Pabrik Tahu AB Kota Padang Tahun 2025	21
Tabel 4. 4 Sikap Responden pada Pekerja di Pabrik Tahu AB Kota Padang Tahun 2025	21
Tabel 4. 5 Tindakan Responden pada Pekerja di Pabrik Tahu AB Kota Padang Tahun 2025	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Hairnet	9
Gambar 2. 2 Sarung Tangan Karet	10
Gambar 2. 3 Sepatu Boot	11
Gambar 2. 4 Apron	11
Gambar 2. 5 Kerangka Teori	12
Gambar 2. 6 Alur Pikir	13
Gambar 4. 1 Lokasi Pabrik Tahu AB Kota Padang	17

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuisoner
- Lampiran 2 Master Tabel
- Lampiran 3 Output SPSS
- Lampiran 4 Surat Izin Survey Awal
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Dokumentasi
- Lampiran 7 Lembar Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah elemen krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, serta mendorong produktivitas. Tujuan utama dari K3 ialah untuk mengurangi dan menghindari terjadinya kecelakaan atau penyakit yang disebabkan oleh kegiatan kerja, sehingga pekerja dapat terlindungi dari berbagai potensi risiko di area kerja. Salah satu langkah penting dalam penerapan K3 adalah pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai dengan ciri khas pekerjaan yang dilakukan.

Alat Pelindung Diri adalah perangkat yang dirancang khusus untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh karyawan dari berbagai kemungkinan risiko yang mungkin muncul ditempat kerja, seperti panas, bahan kimia, uap, percikan minyak, benda tajam, dan debu. Dalam konteks industri tahu yang merupakan bagian dari sektor industri rumah tangga dan UMKM penggunaan APD memiliki peranan penting untuk mengurangi risiko kerja yang kerap kali diabaikan. Proses produksi tahu melibatkan perebusan, pemerasan, pencetakan, dan pengangkutan bahan dengan kondisi lingkungan yang panas, licin, lembab, dan kadang tidak higienis.^{1,2}

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sektor informal seperti pabrik tahu memiliki tingkat risiko kerja yang tinggi namun implementasi K3 yang rendah. Sering kali, pekerja tidak menyadari pentingnya APD dan cenderung menganggapnya sebagai beban atau penghambat pekerjaan. Sutrisno, Jayanti, & Kurniawan (2021) menyatakan bahwa di Pabrik Tahu X Semarang, hanya sebagian kecil tenaga kerja yang konsisten dalam memakai APD karena kurangnya pengetahuan dan tidak adanya pengawasan dari pihak manajemen. Dalam konteks ini, perilaku pekerja sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pengetahuan, sikap terhadap keselamatan kerja, motivasi, persepsi risiko, ketersediaan APD, dan budaya kerja di lingkungan tersebut.^{3,4}

Selain itu, banyak pekerja di industri tahu mengalami gangguan kesehatan seperti dermatitis kontak, luka bakar, dan iritasi akibat minimnya penggunaan

APD. Sahrul & Mualim (2023) menemukan ada hubungan yang signifikan antara penggunaan alat pelindung diri dan kejadian dermatitis kontak di kalangan pekerja di pabrik tahu yang berada di Bengkulu. Begitu juga dengan Ropii & Amalia (2023) yang menyebutkan bahwa kombinasi antara personal hygiene yang buruk dan tidak memakai APD dapat meningkatkan risiko iritasi kulit dan infeksi akibat paparan bahan kimia dan lingkungan kerja yang tidak steril.⁵

Kurangnya pembinaan dan edukasi dari pihak pengusaha turut memperparah situasi ini. Murhadi (2022) menegaskan bahwa pabrik tahu skala kecil sering kali tidak memiliki sistem manajemen K3 yang jelas, termasuk dalam penyediaan dan sosialisasi penggunaan APD. Bahkan, sebagian besar pemilik usaha tidak menganggarkan dana khusus untuk pengadaan APD atau pelatihan pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa aspek keselamatan kerja belum menjadi prioritas utama di sektor UMKM, khususnya industri tahu.⁶

Menurut Arsy et al. (2022), keberhasilan program penggunaan APD tidak hanya bergantung pada penyediaan peralatan saja, melainkan juga pada perubahan perilaku pekerja itu sendiri. Perilaku dalam hal ini mencakup pengetahuan tentang fungsi APD, sikap terhadap pentingnya perlindungan diri. Selain itu, pola yang muncul dari penerapan tata cara kerja sehari-hari juga mempengaruhi tingkah laku karyawan. Dengan demikian, untuk menumbuhkan sikap baik dalam pemakian alat pelindung diri, sangat penting melakukan pendekatan komprehensif melalui pendidikan, pengawasan rutin, dan penciptaan budaya kerja yang mengedepankan faktor keselamatan.⁷

Di sisi lain, metode penilaian risiko kerja seperti Metode HIRARC (Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, dan Pengendalian Risiko) yang telah digunakan secara meluas untuk mengevaluasi berbagai kemungkinan bahaya yang terdapat di area pabrik tahu. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Monoarfa & Miolo (2022), Mulyadi et al. (2023), dan Solo et al. (2023) menunjukkan bahwa risiko kecelakaan di pabrik tahu dapat dikendalikan melalui penerapan sistem identifikasi bahaya dan penggunaan APD secara konsisten. Namun, kesadaran dan kemauan pekerja untuk menjalankan sistem tersebut masih menjadi tantangan besar.^{8,9,10}

Pabrik Tahu AB di Kota Padang merupakan salah satu unit produksi tahu skala menengah yang cukup dikenal masyarakat setempat. Namun, hingga sekarang, belum ada penelitian atau informasi resmi yang menguraikan perilaku para buruh terkait penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Melihat urgensi isu K3 di sektor informal, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci perilaku tenaga kerja di Pabrik Tahu AB dalam pemakaian APD. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemilik bisnis, organisasi yang berhubungan dengan kesehatan kerja, serta pemerintah dalam menyusun kebijakan dan strategi intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan tingkat keselamatan dan kesehatan kerja di industri pengolahan makanan.

Pada survei awal yang dilaksanakan pada 20 Maret 2025 di sektor informal pengrajin tahu di Pabrik Tahu AB yang berlokasi di Jl.Kp.Jambak No.63, Koto Lalang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang, Sumatera Barat, teridentifikasi bahwa terdapat 11 karyawan. Dari total 11 karyawan, hanya 3 yang menggunakan perlengkapan pelindung diri secara lengkap, yang terdiri dari sarung tangan, sepatu boot, hairnet, dan pelindung pakaian. Sementara itu, 4 karyawan lain hanya menggunakan pelindung pakaian dan sepatu boot, sedangkan 4 orang lainnya sama sekali tidak pernah memakai perlindung diri. Alasan di balik ketidakgunaan perlindungan diri ini adalah karena mereka tidak terbiasa dan merasa tidak nyaman.

Hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang tidak menggunakan perlindungan diri secara komprehensif atau sama sekali berisiko mengalami kecelakaan kerja. Misalnya, tidak memakai sarung tangan dapat mengakibatkan luka bakar jika terkena air mendidih dari kedelai, sedangkan tidak mengenakan sepatu boot meningkatkan kemungkinan terjatuh di area kerja yang basah. Selain itu, ketiadaan pakaian pelindung dapat membuat pakaian karyawan menjadi kotor dan basah akibat proses pencucian, perendaman, perebusan, serta penyaringan dalam pembuatan tahu.

"Studi Deskriptif Tentang Perilaku Tenaga Kerja Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri Di Pabrik Tahu AB Kota Padang Tahun 2025".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di pabrik tahu ab Kota Padang tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "studi deskriptif tentang perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di Pabrik Tahu AB Kota Padang tahun 2025".

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan pekerja akan pentingnya penggunaan alat pelindung diri pada pekerja dalam melakukan aktifitas dalam pembuatan tahu di Pabrik Tahu AB.
- b. Untuk mengetahui sikap pekerja dalam pemakaian alat pelindung diri pada pekerja dalam pembuatan tahu di Pabrik Tahu AB.
- c. Untuk mengetahui tindakan pekerja dalam pemakaian alat pelindung diri pada pekerja dalam pembuatan tahu di Pabrik Tahu AB.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada studi deskriptif tentang perilaku tenaga kerja dalam pemakaian alat pelindung diri di Pabrik Tahu AB Kota Padang tahun 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Pekerja

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pekerja tentang pentingnya penggunaan APD dalam menjaga keselamatan dan Kesehatan dalam bekerja.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi peneliti dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja dalam menggunakan APD.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan terbebas dari risiko yang dapat menimbulkan kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Tujuan utama dari penerapan K3 adalah untuk melindungi tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja dari potensi bahaya yang dapat menimbulkan cedera atau gangguan kesehatan.¹¹

Menurut *International Labour Organization* (ILO), lebih dari 2 juta pekerja meninggal setiap tahun akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Data ini menunjukkan pentingnya penerapan K3 secara menyeluruh, khususnya di sektor informal dan usaha kecil menengah (UKM) seperti pabrik tahu, yang seringkali luput dari pengawasan pemerintah.

Menurut Ramadhan dan Puspitasari (2023), keberhasilan program K3 sangat bergantung pada peran serta seluruh elemen organisasi, mulai dari manajemen hingga tenaga kerja. Budaya keselamatan (*safety culture*) yang kuat akan membentuk kebiasaan kerja yang aman dan meningkatkan kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD.¹²

Dengan demikian, landasan teori ini menjadi dasar penting dalam menganalisis perilaku tenaga kerja dalam penggunaan APD di Pabrik Tahu AB Kota Padang. Ketiga konsep APD, perilaku tenaga kerja, dan K3 berkaitan dan berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan kerja yang aman.

Adapun beberapa penyebab kecelakaan kerja oleh Meirizal Ari Putra (2020) diantaranya sebagai berikut :¹³

a. Faktor Manusia (*Unsafe Acts*)

Termasuk perilaku ceroboh, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, kelelahan kerja, tidak mematuhi prosedur kerja, serta tidak menggunakan alat pelindung diri.

b. Faktor Lingkungan Kerja (*Unsafe Conditions*)

Lingkungan kerja yang tidak aman seperti pencahayaan buruk, ventilasi tidak memadai, lantai licin, mesin rusak, atau bahan kimia berbahaya yang tidak ditangani dengan baik.

c. Faktor Manajerial dan Organisasi

Kurangnya pengawasan, pelatihan K3 yang minim, prosedur kerja tidak standar, serta tidak adanya sistem manajemen K3 yang baik dan menyeluruh.

d. Faktor Teknis

Alat kerja yang rusak atau tidak layak pakai, kurangnya perawatan mesin, atau desain tempat kerja yang tidak ergonomis. Upaya untuk mengurangi kecelakaan kerja dapat dilakukan usaha-usaha sebagai berikut :¹³

1) Penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3)

Mengembangkan dan menerapkan sistem manajemen berbasis identifikasi risiko, evaluasi bahaya, dan pengendalian risiko kerja.

2) Pelatihan dan Edukasi K3

Memberikan pelatihan rutin tentang prosedur kerja aman, penggunaan APD, serta penanganan keadaan darurat kepada seluruh pekerja.

3) Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Memastikan setiap pekerja menggunakan APD sesuai risiko kerja seperti helm, sarung tangan, masker, sepatu safety, dan kacamata pelindung.

4) Inspeksi dan Audit K3 Berkala

Melakukan pemeriksaan rutin terhadap kondisi alat, lingkungan kerja, serta kepatuhan terhadap standar kerja.

5) Perbaikan Lingkungan Kerja dan Ergonomi

Mendesain ulang area kerja agar aman dan nyaman, mengurangi beban fisik yang berlebihan, dan menciptakan kondisi kerja yang mendukung kesehatan.

6) Budaya Keselamatan

Membangun budaya kerja yang menempatkan keselamatan sebagai prioritas utama melalui komunikasi efektif dan keterlibatan manajemen serta pekerja.

2. Perilaku Tenaga Kerja

Perilaku tenaga kerja merupakan cerminan dari pengetahuan, sikap, dan tindakan yang ditunjukkan individu dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dalam konteks K3, perilaku mencerminkan sejauh mana tenaga kerja mampu menginternalisasi pentingnya keselamatan kerja dan mengambil tindakan nyata untuk melindungi dirinya, termasuk dengan menggunakan APD.¹⁴

Menurut teori perilaku oleh Notoatmodjo (2014), perilaku manusia dapat dibagi menjadi tiga bentuk utama:¹⁴

a. Pengetahuan (kognitif)

Merupakan domain awal dalam pembentukan perilaku, yang meliputi pemahaman dan kesadaran individu terhadap suatu objek atau tindakan. Dalam hal ini, pengetahuan pekerja tentang fungsi dan risiko kerja sangat memengaruhi kecenderungan mereka menggunakan APD.

b. Sikap (afektif)

Menunjukkan reaksi emosional atau penilaian seseorang terhadap suatu objek. Sikap positif terhadap APD seperti keyakinan bahwa APD melindungi diri akan mendorong perilaku yang sesuai.

c. Tindakan

Merupakan hasil akhir dari pengetahuan dan sikap, yakni bentuk perilaku nyata. Tindakan memakai APD secara rutin dan benar adalah indikator utama dari perilaku yang aman.

Faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku pekerja antara lain budaya kerja, pengawasan manajemen, pemberian insentif atau hukuman, serta pengalaman kerja sebelumnya (Sari et al., 2020). Kurangnya supervisi dan pelatihan dapat menyebabkan pekerja meremehkan risiko dan cenderung mengabaikan APD.¹⁵

3. Alat Pelindung Diri (APD)

a. Konsep Dasar Alat Pelindung Diri

Menurut Notoatmodjo dalam Ilmu Perilaku Kesehatan (2014), Alat Pelindung Diri (APD) adalah segala alat atau perlengkapan yang digunakan oleh seseorang untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja, baik itu bahaya fisik, kimia, biologi, ergonomi, maupun psikososial.¹⁴

Penggunaan APD adalah bentuk dari perilaku preventif dalam konteks perilaku kesehatan. Artinya, seseorang secara sadar melakukan tindakan untuk mencegah gangguan kesehatan atau kecelakaan kerja. Penggunaan APD merupakan langkah terakhir dalam hierarki pengendalian risiko (*hierarchy of controls*) setelah pengendalian administratif dan teknis. APD tidak menghilangkan bahaya, tetapi mengurangi kemungkinan cedera apabila terjadi eksposur langsung. Oleh karena itu, penggunaannya harus dibarengi dengan pelatihan, pengawasan, serta kesadaran dari perilaku.¹⁶

Menurut Tegar, F., & Susilawati, S. (2023), kepatuhan pekerja dalam mengenakan APD secara signifikan menurunkan angka kecelakaan kerja, khususnya di industri pengolahan makanan dan manufaktur kecil seperti pabrik tahu. Faktor-faktor yang sering memengaruhi penggunaan APD antara lain kenyamanan APD, kebiasaan kerja, dan persepsi pekerja terhadap risiko.¹⁷

b. Dasar Hukum Penggunaan Alat Pelindung Diri

Di Indonesia, regulasi penggunaan APD telah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan, antara lain:¹⁸

- 1) Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, yang mewajibkan setiap pengusaha untuk menyediakan perlindungan kerja yang layak bagi tenaga kerjanya.
- 2) Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 8 Tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri, yang mengatur standar

penggunaan, pemeliharaan, dan pengawasan penggunaan APD di tempat kerja. Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), yang mempertegas pentingnya pengelolaan risiko kerja, termasuk kewajiban menyediakan dan menggunakan APD.

- 3) Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. KEP. 186/MEN/1999 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja, yang secara tidak langsung mendukung peran APD dalam kesiapsiagaan menghadapi bahaya kebakaran.

Dasar hukum tersebut menegaskan bahwa penyediaan dan pemakaian APD bukan hanya tanggung jawab pekerja, tetapi juga merupakan kewajiban hukum perusahaan.

c. Jenis-Jenis Alat Pelindung Diri

Menurut Permenaker No. 8 Tahun 2010, jenis APD yang harus digunakan disesuaikan dengan risiko di lingkungan kerja. Beberapa jenis APD yang umum digunakan di industri, termasuk pabrik tahu, antara lain:

- 1) Alat Pelindung Kepala

Berguna untuk melindungi rambut tidak terjerat mesin dan mencegah jatuhnya rambut di adonan tahu. Jenis pelindung kepala yang dipakai pekerja di pabrik tahu adalah hairnet.



Gambar 2. 1 Hairnet

2) Alat Pelindung Tangan

Melindungi dari bahaya korusif, suhu, benda tajam, benda kasar, bahan kimia. Jenis alat pelindung tangan adalah sarung tangan. Karena pekerja bekerja di tempat yang basah, sebaiknya sarung tangan yang dipakai terdiri dari 2 jenis, yaitu sarung tangan dari bahan kain dan dilapisi sarung tangan berbahan karet hingga ke siku. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan banyak tenaga kerja yang tidak menggunakan APD secara konsisten, baik karena kurangnya pengetahuan, sikap yang kurang peduli, maupun ketidaknyamanan saat mengenakkann



Gambar 2. 2 Sarung Tangan Karet

3) Alat Pelindung Kaki

Mencegah kejatuhan benda keras, tertusuk, terkena percikan listrik arus pendek, terkena air, terpeleset. Pekerja menggunakan kaos kaki terlebih dahulu sebelum memakai alat pelindung kaki berjenis sepatu boot berbahan karet.



Gambar 2. 3 Sepatu Boot

4) Pakaian Pelindung

Pakaian pelindung berguna untuk melindungi tubuh dari bahan kimia dan perubahan cuaca ekstrim, juga menjaga kebersihan

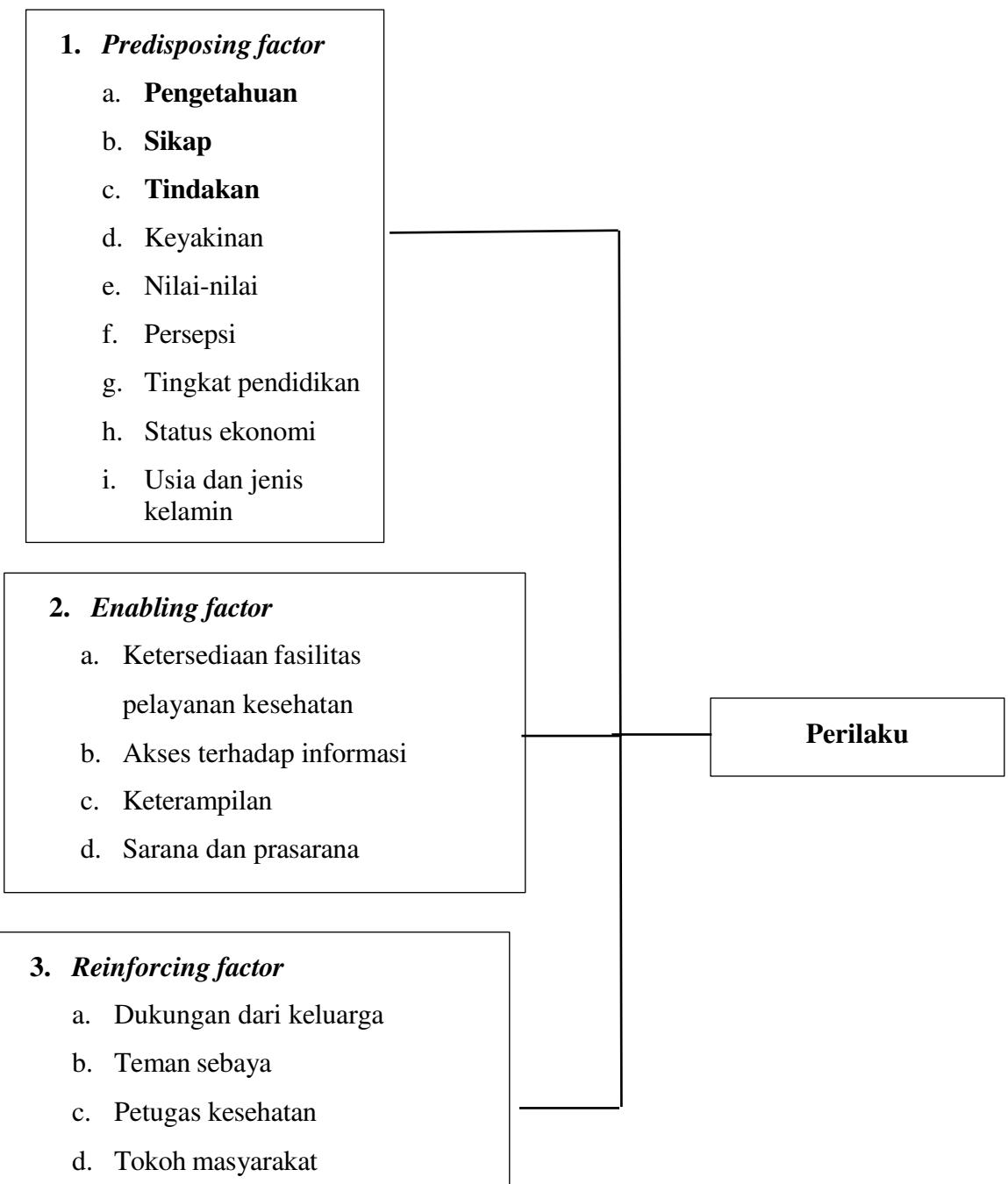


makanan yang di produksi. Jenis pakaian pelindung adalah arpon.

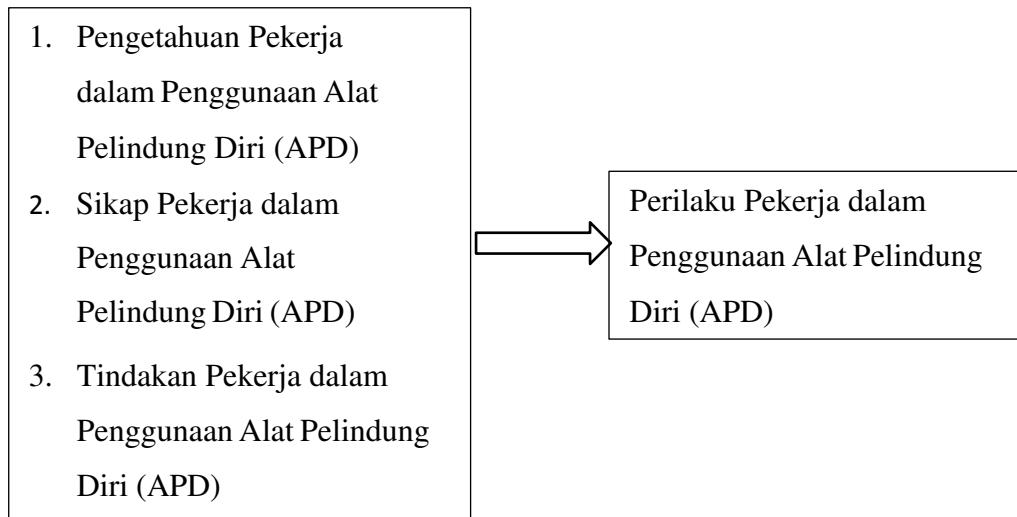
Gambar 2. 4 Apron

B. Kerangka Teori

Berdasarkan teori diatas, maka kerangka teori dari penelitian ini adalah Teori Notoatmodjo yaitu perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama meliputi faktor prediposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong.



C. Alur Pikir



Gambar 2. 1 Alur Pikir

D. Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan Pekerja tentang APD	Tingkat pemahaman pekerja mengenai APD dan risiko ketidakpatuhan dalam penggunaannya	Angket	Angket	-Pengetahuan rendah apabila skore <16 - Pengetahuan tinggi apabila skore >17	Ordinal
Sikap Pekerja terhadap APD	Pandangan dan perasaan pekerja terhadap penggunaan APD dalam pekerjaan sehari-hari	Wawancara	Kuesioner	-Negatif jika skore yang didapatkan <19 -Positif jika skore yang didapatkan >20	Ordinal
Tindakan	Segala tindakan tenaga kerja dalam penggunaan alat pelindung diri yang lengkap	Observasi	Checklist	-Kurang baik jika skore yang didapatkan <5	Ordinal

				-Baik jika skore yang didapatkan >6	
--	--	--	--	-------------------------------------	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk melihat gambaran perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di Pabrik Tahu AB di Kota Padang Tahun 2025.

B. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di lingkungan kerja Pabrik Tahu AB di Kota Padang yang terletak di Jl. Kp. Jambak No.63, Koto Lolang, Kec. Lubuk Kilangan, Kota Padang, Sumatera Barat pada bulan Januari – Juni 2025.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pekerja yang ada di Pabrik Tahu AB di Kota Padang yang berjumlah 11 orang. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada di Pabrik Tahu AB di Kota Padang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari observasi dengan pengamatan dan wawancara kepada responden menggunakan kuesioner dan checklist

2. Data Sekunder .

Data sekunder diperoleh dari Sejarah ringkas mengenai profil pabrik tahu AB, lokasi dan jumlah pekerja yang diperoleh dari pabrik tahu AB.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah dilakukan pengumpulan data dengan kuisioner maka data diolah dengan komputerisasi. Langkah-langkahnya antara lain:

1. *Editing*, yaitu pada tahapan ini semua diperiksa semua kuisioner untuk memastikan data yang diambil lengkap, relevan dan dapat dibaca.
2. *Coding*, pemberian kode dalam bentuk angka terhadap jawaban responden.
3. *Entry*, yaitu memasukkan data yang diolah dalam computer.

4. *Cleaning*, pada tahapan ini dilakukan pembersihan data dari kesalahan dan pengecekan kembali data yang telah dientry apakah ada yang salah atau tidak.

F. Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat yaitu untuk mengetahui gambaran tentang perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di pabrik tahu Ab di Kota Padang Tahun 2025.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN



A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambar 4. 1 Lokasi Pabrik Tahu AB Kota Padang

Sumber : Goggle Earth

Pabrik Tahu AB ini terletak di Jl. Kp. Jambak No.63, Koto Lalang. Kec. Lubuk Kilangan, Kota Padang, Sumatera Barat. Pabrik Tahu AB tersebut didirikan oleh Rusdiono pada tahun 1998 dengan jumlah karyawan sebanyak 11 orang. Pabrik ini memproduksi tahu dimulai pukul 23.00-05.00 WIB.

Pabrik Tahu AB ini memproduksi tahu perhari membutuhkan kedelai 750 kg. Proses pembuatan tahu dimulai dari pencucian dan perendaman, pengelupasan kulit, perendaman kembali, penggilingan, perebusan, pengarungan, pengumpalan, pengepresan, dan pemotongan tahu.

B. Insiden Kerja dan Penyakit yang Berasal dari Pekerjaan

Insiden kerja dan penyakit yang disebabkan oleh aktivitas kerja yang pernah terjadi di Pabrik Tahu AB yaitu :

1. Kecelakaan Kerja

- a. Luka bakar, pekerja terkena air panas perebusan saat proses pekerja yang merebus tidak memakai alat pelindung diri seperti sarung tangan, sehingga tangan mereka terbakar dan terluka..

Terpeleset dan Terjatuh, akibat dari lantai yang licin ketika bekerja, namun para pekerja tidak memakai perlengkapan keselamatan seperti sepatu boot. akibat nya pekerja terjatuh dan terpeleset pekerja yang

terjatuh sering mengalami sakit pinggang, keseleo bahkan ada yang pernah mengalami patah tangan karna salah posisi saat terjatuh.

2. Penyakit Akibat Kerja

Kutu air, terjadi karena di pabrik tahu lantainya selalu basah tetapi pekerja tidak menggunakan sepatu boot akibatnya sering kaki pekerja mengalami kutu air.

C. Kualitas Penggunaan Alat Pelindung Diri di Pabrik Tahu AB

1. Kesesuaian Jenis dan Fungsi

Karyawan di Pabrik Tahu AB mengenakan hairnet, sarung tangan, sepatu boot, dan apron, yang pada umumnya sesuai dengan bahaya yang ada seperti uap panas, air, permukaan yang licin, dan kontaminasi makanan. Namun, pemakaian alat tersebut tidak konsisten dan tidak lengkap. Hanya 3 dari 11 karyawan (27,3%) yang menggunakan APD secara menyeluruh. Beberapa karyawan hanya memakai sepatu boot dan apron, tanpa melengkapi dengan sarung tangan atau penutup kepala.

Cara Pemakaian dan Kepatuhan Dari pengamatan, terdapat beberapa kesalahan dalam pemakaian, contohnya: Tidak menggunakan sarung tangan saat merebus yang menyebabkan luka bakar, Tidak mengenakan sepatu boot di tempat yang licin, yang mengarah pada kecelakaan tergelincir dan cedera. 54,5% tindakan karyawan masih belum baik, dan 63,6% dari mereka menunjukkan perilaku negatif terhadap penggunaan APD.

2. Kondisi APD yang Digunakan

Keluhan ketidaknyamanan dari responden menunjukkan bahwa beberapa APD mungkin tidak ergonomis atau tidak layak dipakai. Hal ini dapat mengurangi efektivitas dan kenyamanan dalam penggunaan serta menurunkan kualitasnya.

3. Waktu dan Konsistensi Penggunaan

Sebagian besar karyawan tidak mengenakan APD selama jam kerja. Dalam wawancara, banyak yang mengungkapkan alasan “tidak

terbiasa” atau “tidak nyaman” sebagai penyebab tidak menggunakan APD, yang menunjukkan penggunaan hanya dalam kondisi tertentu dan tidak konsisten.

4. Kenyamanan dan Ergonomi

Karyawan merasa mudah berkeringat, tidak nyaman, dan tidak terbiasa memakai APD. Ini menyebabkan kualitas yang rendah karena faktor ergonomi tidak diperhatikan. APD yang tidak sesuai dengan ukuran atau terbuat dari bahan panas memperburuk tingkat kepatuhan dan kualitas penggunaannya.

5. Pemahaman dan Sikap

Meskipun 72,7% responden memiliki pengetahuan yang cukup baik, hanya 36,4% yang menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan APD. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan tinggi tidak selalu diikuti dengan perilaku atau kualitas penggunaan yang baik jika sikap dan kebiasaan kerja tidak berubah.

Kesimpulan Kualitas Penggunaan APD di Pabrik Tahu AB:

- Tingkat kualitas penggunaan APD tergolong rendah karena kurangnya kelengkapan, cara pemakaian yang salah, ketidakconsistenan dalam waktu penggunaan, dan sikap negatif terhadap APD
- Pengetahuan yang tinggi tidak cukup jika tidak didukung oleh fasilitas yang nyaman, pengawasan yang baik, dan budaya kerja yang aman.
- Dibutuhkan evaluasi rutin, pendidikan mengenai K3, serta penggantian APD dengan bahan yang ergonomis dan sesuai dengan lingkungan kerja pabrik tahu yang basah, panas, dan beruap.

D. Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan didapatkan karakteristik responden, sebagai berikut:

1. Umur Responden

Dari hasil penelitian, di dapatkan distribusi frekuensi umur responden di pabrik tahu AB Kota Padang Tahun 2025.

**Tabel 4.1 Umur Responden pada Pekerja di Pabrik Tahu AB
Kota Padang Tahun 2025**

Umur	f	%
19-29 Tahun	4	36,4
30-39 Tahun	5	45,5
40-49 Tahun	2	18,2
Total	11	100

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa dari 11 orang yang memberikan respon, kelompok usia yang paling banyak adalah antara 30-39 tahun (45,5%).

2. Pendidikan

Dari hasil penelitian, di dapatkan distribusi frekuensi Pendidikan responden di pabrik tahu AB Kota Padang Tahun 2025.

**Tabel 4.2 Pendidikan Responden pada Pekerja di Pabrik Tahu
AB Kota Padang Tahun 2025**

Pendidikan	f	%
Tamat SD	2	18,2
Tamat SMP	2	18,2
Tamat SMA/SMK	7	63,6
Total	11	100

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa dari 11 orang yang memberikan respon, mayoritas berpendidikan akhir SMA (63,6%).

3. Pengetahuan

Pengetahuan pekerja mengenai pemanfaatan alat perlindungan diri untuk karyawan di Pabrik Tahu AB di Kota Padang pada tahun 2025.

Tabel 4.3 Pengetahuan Responden pada Pekerja di Pabrik Tahu AB Kota Padang Tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	f	%
Rendah	3	27,3
Tinggi	8	72,7
Total	11	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa, dari 11 responden paling banyak memiliki tingkat pengetahuan tinggi (72,7%).

4. Sikap

Pandangan sikap responden mengenai pemanfaatan perlengkapan keselamatan pada pekerja di Pabrik Tahu AB di Kota Padang pada tahun 2025.

Tabel 4.4 Sikap Responden pada Pekerja di Pabrik Tahu AB Kota Padang Tahun 2025

Tingkat Sikap	f	%
Negatif	7	63,6
Positif	4	36,4
Total	11	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 11 responden menunjukkan sikap negatif (63,6%).

5. Tindakan

Tindakan responden mengenai pemakaian alat pelindung diri oleh pekerja di Pabrik Tahu AB di Kota Padang pada tahun 2025.

Tabel 4.5 Tindakan Responden pada Pekerja di Pabrik Tahu AB Kota Padang Tahun 2025

Tingkat Tindakan	f	%
Kurang Baik	6	54,5
Baik	5	45,5
Total	11	100

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 11 responden memiliki tindakan yang kurang baik (54,5%).

E. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang didapatkan diatas, dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Pekerja

Hasil penelitian yang diperoleh dari 11 pekerja menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan pekerja mengenai Penggunaan Alat Pelindung Diri adalah tinggi, yaitu sebanyak 8 pekerja (72,7%). Namun, masih terdapat 3 pekerja (27,3%) yang memiliki pengetahuan rendah mengenai Penggunaan Alat Pelindung Diri di Pabrik Tahu AB di Kota Padang, Koto Lalang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Sumatera Barat.

Pengetahuan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membentuk perilaku aman di tempat kerja. Terkait pemanfaatan Alat Pelindung Diri (APD), pengetahuan memberikan informasi kepada pekerja mengenai jenis-jenis APD, fungsi masing-masing, waktu penggunaan, serta cara yang benar untuk memakainya, serta konsekuensi jika alat pelindung diri tidak dipakai. Tanpa pengetahuan yang memadai, seseorang pekerja mungkin akan mengabaikan perlindungan diri dan memandang penggunaan alat pelindung diri sebagai suatu beban atau hal yang remeh.

Menurut teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari proses pembelajaran, dan memiliki pemahaman tentang sesuatu adalah langkah awal dalam membentuk sikap dan tindakan. Apabila pengetahuan mengenai risiko kerja individu rendah, maka sikap dan perilakunya juga tidak akan mendukung keselamatan. Di sisi lain, pengetahuan yang baik mampu memotivasi sikap yang positif terhadap keselamatan kerja serta menghasilkan tindakan yang tepat, seperti mengenakan sarung tangan saat merebus tahu atau menggunakan sepatu boot saat berada di area yang basah dan licin.¹⁴

Di samping itu, pengetahuan juga meningkatkan kesadaran individu terhadap risiko serta meningkatkan motivasi untuk menghindari kecelakaan kerja. Contohnya, pekerja yang mengerti bahwa tidak mengenakan sarung tangan dapat berpotensi menyebabkan luka bakar, akan lebih disiplin dalam menggunakannya. Dengan demikian, pengetahuan bukan sekadar informasi, melainkan fondasi yang sangat penting dalam membangun kebiasaan kerja yang aman dan sehat. Dalam lingkungan industri seperti pabrik tahu, yang memiliki risiko tinggi dan pengawasan yang minim, pengetahuan para pekerja menjadi faktor utama dalam menciptakan budaya kerja yang aman dan produktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Apriluana, dkk (2016) mengenai Pemahaman, Sikap, dan Tindakan dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Karyawan Pabrik Tahu Primkohti di Kabupaten Serang pada tahun 2022. Tingkat pengetahuan yang tinggi tercatat sebanyak (62,5%) sementara tingkat pengetahuan yang rendah mencapai (15,0%).¹⁹

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syekura A, dkk (2021) mengenai Pemahaman terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri di Pekerja PT. BINA SARANA SUKSES (BSS). Yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak (71,6%) dan Tingkat pengetahuan yang rendah (6,8%).²⁰

Temuan dari studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romdhona N, dkk (2022) mengenai keterkaitan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap dengan kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD). Terhadap Pekerja Home Industri Di Kecamatan Banjarbaru Selatan Tahun 2022. yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak (54,2%) dan pengetahuan rendah (31,3%).²¹

2. Sikap Pekerja

Hasil penelitian yang di dapatkan dari 11 responden , sebagian besar sikap pekerja tentang penggunaan Alat Pelindung Diri adalah negatif jumlah responden yang terlibat adalah 7 orang atau 63,6%, sedangkan 4 orang lainnya atau 36,4% yang memiliki sikap positif dalam perilaku pekerja mengenai pemakaian Alat Pelindung Diri di Pabrik Tahu AB Kota Padang, Koto Lalang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Sumatera Barat.

Sikap adalah suatu bentuk reaksi atau tanggapan internal seseorang terhadap rangsangan atau objek tertentu, dalam konteks ini berkenaan dengan pemakaian alat pelindung diri. Berdasarkan penjelasan Notoatmodjo, sikap terbentuk setelah individu mendapatkan informasi dan mengembangkan penilaian emosional tentang objek tersebut.¹⁴

Sikap ini dapat bersifat mendukung (positif) atau menolak (negatif). Karyawan yang memiliki sikap mendukung cenderung akan menggunakan alat pelindung diri secara sukarela, bahkan tanpa pengawasan dari atasan. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pekerja memiliki sikap menolak terhadap pemakaian alat pelindung diri. Mereka merasa tidak nyaman, beranggapan bahwa alat pelindung diri mengganggu pekerjaan mereka, atau hanya memakainya jika dibawah pengawasan. Ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan tinggi, hal itu tidak selalu diimbangi dengan sikap yang positif jika tidak didukung oleh pengalaman kerja yang baik, teladan dari rekan-rekan, serta dukungan dari pihak manajemen.

Hasil dari studi ini sejalan dengan penelitian yang dipaparkan oleh Agus, dkk (2024) mengenai Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Pengalaman Kerja, Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD di

kalangan Tenaga Kesehatan. Jumlah tenaga kerja yang memiliki sikap negatif adalah (62,5%), sedangkan yang memiliki sikap positif sebanyak (17,4%).²²

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Saputro VA, dkk (2015) mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan alat pelindung diri (APD) di kalangan pekerja di unit produksi pengcoran logam. Yang memiliki sikap negatif sebanyak (55,0%) dan yang memiliki sikap positif (45,0%).²⁴

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Mustarin Y, dkk (2021) mengenai Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Karyawan Pabrik Tahu serta Tempe Mengenai Kepatuhan dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) di Kelurahan Karang Anyar, Kota Makassar. Di mana persentase karyawan yang menunjukkan sikap negatif adalah (82,8%) dan yang menunjukkan sikap positif sebesar (17,2%).²⁵

Berdasarkan uraian diatas peneliti menemukan bahwa pekerja masih memiliki perilaku yang kurang baik dalam pemakaian alat pelindung diri. Peneliti berupaya memberikan edukasi kepada pekerja untuk menerapkan pemakaian alat pelindung diri dan apa dampak tidak menggunakan alat pelindung diri.

3. Tindakan Pekerja

Hasil penelitian yang didapatkan dari 11 responden, sebagian besar Tindakan pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri adalah kurang baik 6 responden (54,5%) dan sebanyak 5 responden (45,5%) yang mempunyai kebijakan yang positif terkait pemakaian Alat Pelindung Diri di Pabrik Tahu AB di Kota Padang, Koto Lalang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Sumatera Barat.

Tindakan atau praktik adalah manifestasi nyata dari pengetahuan dan sikap individu. Penggunaan alat pelindung diri yang tepat menunjukkan bahwa pekerja tidak hanya memahami pentingnya alat

tersebut, tetapi juga berkomitmen untuk melindungi diri mereka secara berkelanjutan. Notoadmodjo dalam teorinya menyatakan bahwa perilaku itu dipengaruhi oleh faktor predisposisi (seperti pengetahuan dan sikap), faktor dukungan (infrastruktur dan sarana), dan faktor penguatan (dukungan sosial atau pengawasan). Di Pabrik Tahu AB, lebih dari setengah dari karyawan menunjukkan perilaku yang kurang baik, seperti tidak menggunakan alat pelindung diri secara lengkap atau hanya mengenakannya ketika diawasi. Hal ini mencerminkan adanya kendala dari faktor dukungan dan penguatan, contohnya kualitas alat pelindung diri yang tidak nyaman, kurangnya pelatihan, atau pengawasan yang tidak cukup intensif. Oleh karena itu, peningkatan tindakan pekerja hanya dapat dicapai jika ketiga faktor tersebut bekerja secara bersamaan.

Notoadmodjo dalam teorinya menyatakan bahwa perilaku itu dipengaruhi oleh faktor predisposisi (seperti pengetahuan dan sikap), faktor dukungan (infrastruktur dan sarana), dan faktor penguatan (dukungan sosial atau pengawasan).¹⁴

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Apriluana G, dkk (2016) mengenai Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di kalangan pekerja di Pabrik Tahu Primkohti, Kabupaten Serang pada tahun 2016. Yang memiliki tindakan kurang baik sebanyak (100%) dan pekerja yang bertindak baik (0,0%).¹⁹

Hasil penelitian ini sejalan menurut penelitian yang dilakukan oleh Mustarin Y, dkk (2021) mengenai keterkaitan antara pemahaman dan sikap terhadap penggunaan alat pelindung diri di kalangan pekerja di PT. TROPICA COCOPRIMA yang terletak di Desa Lelema, Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Yang memiliki tindakan kurang baik sebanyak (68,1%) dan pekerja yang bertindak baik (31,9%).²⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian

Apriluana, dkk (2016) mengenai Sikap dalam Memanfaatkan Alat Pelindung Diri di Kalangan Petani Sayuran.. Pekerja yang memiliki tindakan kurang baik sebanyak (63,0%) dan pekerja yang bertindak baik (42,0%).¹⁹

Berdasarkan uraian diatas peneliti menemukan bahwa pekerja masih memiliki tindakan yang kurang baik dalam pemakaian alat pelindung diri. Peneliti berupaya memberikan edukasi kepada pekerja untuk menerapkan pemakaian alat pelindung diri dan apa dampak tidak menggunakan alat pelindung diri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pembahasan terhadap penelitian yang dilakukan pada pekerja di Pabrik AB Kota Padang, Koto Lalang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Sumatera Barat di dapatkan kesimpulan yaitu :

1. Umumnya tingkat pengetahuan pekerja tentang alat pelindung diri tergolong tinggi, yaitu sebanyak (72,7%) dari seluruh responden.
2. Umumnya, pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri mencapai (63,6%) sebagian dari responden.
3. Umumnya, tindakan kurang baik pekerja lebih dari separo dalam penggunaan Alat Pelindung Diri sebanyak (54.5%).

B. Saran

Berdasarkan hasil yang di dapatkan di atas penulis memberikan saran yaitu:

1. Dapat dilihat di atas pekerja sebernya memiliki pengetahuan tinggi tentang penggunaan Alat Pelindung Diri tetapi masih kurang nya kesadaran tindakan dan perilaku pekerja dalam penggunaan APD di harapkan kepada pihak pabrik agar lebih menyadarkan pekerja tentang penting nya penggunaan alat pelindung diri.
2. Diharapkan kepada pabrik untuk mengadakan penyuluhan khusus terkait prinsip dan penggunaan APD.

DAFTAR PUSTAKA

1. Penerapan Higiene dan Sanitasi Industri Rumah Tangga Pengolahan Tahu di Kelurahan Bara-Baraya Kota Makassar. Wind Public Heal J. 2021;2(1):152– 62.
2. Keselamatan P, Masyarakat FK, Indonesia UM. Penerapan Higiene dan Sanitasi Industri Rumah Tangga Pengolahan Tahu di Kelurahan Bara-Baraya Kota Makassar. Window Public Health J. 2021; 2(1):152-62. 2021;1(5):53– 63.
3. Hilmi RZ, Hurriyati R, Lisnawati. Pengetahuan Dan Sikap Karyawan Dalam Penggunaan APD di Pabrik Tahu Super Afifah Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu.J Ilmiah Kesmas-IJ.2023;23(1);7-13. 2018;3(2):91–102.
4. Plosok DID, Jombang KAB, Timur J. Dengan Metode Job Safety Analysis Pada Pekerjaan Pembuatan Produk Tahu. 2021;4(2):238– 47.
5. Ropii A, Amalia IS. Analisis Hubungan Antara Personal Hygiene Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Gejala Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Pabrik Tahu. Pros Semin Kesehat Masy. 2023;1(Oktober):19– 25.
6. Murhadi T. Pembinaan Penggunaan Alat Pelindung Diri, Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Pabrik Tahu Abi Makmur Sentosa Emperom Kota Banda Aceh. Aceh J Community Engagem. 2022;1(2):43–51.
7. Arsy GR, Listyarini AD, Wulan ES, Setya D, Purwandari NP, Fitriana V, et al. Penerapan APD (Alat Pelindung Diri) untuk Menunjang Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Pabrik Tahu “Rukun” Desa Dadirejo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. J Pengabdi Kesehat. 2022;5(2):170–81.
8. Monoarfa V, Nur R, Miolo B. Identifikasi Resiko Kerja Menggunakan Metode HIRARC Pada UMKM Pabrik Tahu Mokar Jaya Di Desa Tilango. Jambura [Internet]. 2022;5(2):741–6. Available from: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
9. Mulyadi R, Saidiman M, Krisha R, Dewi S. Analisis Risiko K3 Dengan Metode Hirarc Pada Industri Tahu Pd Manunggal. J Ilm Nas Bid Ilmu Tek. 2023;11(2):88–93.
10. Adriana Solo. Analisis Kecelakaan Kerja Dengan Pendekatan Metode Hazard Identification, Risk Assessment Dan Risk Control (Hirarc) Di Pabrik Tahu Ud. 3S Prima. Anal Kecelakaan Kerja Dengan Pendekatan Metod Hazard Identification, Risk Assess Dan

Risk Control Di Pabrik Tahu Ud 3S Prima. 2023;

11. Robi Rojaya Simbolon, Farrel Pasya Harramain, Mochamad Rizaldi Putra Sonjaya. Pentingnya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Faktor Penentu Optimalisasi Produktivitas Kerja. Pajak dan Manaj Keuang. 2024;1(3):17–31.
12. Prastawa H, Negarawan DR. Identifikasi Bahaya Dan Penilaian Risiko K3 Pada Pabrik Tahu di Kelurahan Kalibata. J CIVRONLIT. 2020;5:2.
13. Santo JSC, Kusartomo W. Solusi Menurunkan Angka Kecelakaan Kerja Pada Industri. JMTS J Mitra Tek Sipil. 2023;6(2):463–70.
14. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. Jakarta: EGC. 2012.
15. Sari ES, Junarsih J, Guchi RF. Penerapan Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Pabrik Tahu Dan Tempe. Literasi J Pengabd Masy dan Inov. 2022;2(2):1681–4.
16. Lentera J, Masyarakat K, Masyarakat FK, Ahmad U, Yogyakarta D, Istimewa D. Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pekerja di Pabrik Tahu Tugumulyo Sumatera Selatan. J Lentera Kesehatan Masyarakat. 2023; 2(1):25-37. 2023;2(1).
17. Afriantoa D. Analisis Penerapan Keselamatan Pekerja Terhadap Risiko Bahaya di Pabrik Tahu Sumedang Putri Deli. J Media Sci Educ. 2023; 2(3):119-26. Keselam dan Kesehat Kerja Progr Stud Kesehat Masyarakat Fak Kedokt dan Ilmu Kesehatan Univ Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2014;1–126.
18. Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Peratur Menteri tenaga Kerja dan Transm [Internet]. 2010;VII(8):1–69 Available from:<https://indolabourdatabase.files.wordpress.com/2018/03/permohonan-no-8-tahun-2010-tentang-apd.pdf>
19. Apriluana G, Khairiyari L, Setyaningrum R. Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan. J Publ Kesehat Masy Indones [Internet]. 2016;3(3):82–7. Available from: <https://www.academia.edu/download/86318842/2400.pdf>
20. Syekura A, Febriyanto K. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Di Galangan Kapal Samarinda. Borneo Student Res. 2021;2(3):2002–8.
21. Romdhona N, Ambarwati AS, Deli AP, Herdiansyah D. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri

- (APD) pada Pekerja di Pabrik Tahu Primkopti Kabupaten Serang Tahun 2022. Environ Occup Heal Saf J. 2022;3(1):29.
22. Agus, Sari LA, Noprival. Gambaran Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Di Pt. Bina Sarana Sukses (BSS). 2024;3(12):3415–20.
 23. Saputra FA, Agustina N, Hayati R. Hubungan Tingkat Pendidikan , Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pekerja Home Industri Di Kecamatan Banjarbaru Selatan Tahun 2023. 2023;35.
 24. Saputro VA. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan APD Pada Pekerja Di Unit Kerja Produksi Pengecoran Logam. Kesehat Masy. 2015;151:10–7.
 25. Mustarin Y, Harbaeni, Affil LO. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Karyawan Pabrik Tahu dan Tempe Terhadap Kepatuhan Penggunaan alat pelindung diri APD di Kelurahan Karang Anyar Kota Makassar. J Entrep dan Manaj Sains. 2021;2(2):175–84.
 26. Repi AA, Josephus J, Rattu AJ. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Tenaga Kerja di PT Tropica Cocoprime Desa Lelema Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. Kesmas [Internet]. 2016;5(1):26–35. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/12681>
 27. Souisa GV, Claudya A. PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PETANI SAYUR Behavior of Vegetable Farmers in Use Personal Protective Equipment. J Suya Med. 2019;7(1):48–55.
 28. Tallo YT, Littik SKA, Doke S. Gambaran Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pestisida Dan Alat Pelindung Diri Terhadap Keluhan Kesehatan Petani Di Desa Netenaen Kabupaten Rote Ndao. J Pangan Gizi dan Kesehat. 2022;11(1):64–80.
 29. Ungusari E. Gambaran Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Di Depertemen Produksi PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar Tahun 2015. 2015;151:10–7.

Lampiran 1: Kuisoner

GAMBARAN PERILAKU TENAGA KERJA DALAM PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI DI PABRIK TAHU AB KOTA PADANG TAHUN 2025

Assalamu'alaikum, wr, wb. Saya ingin memperkenalkan diri, nama Saya Melisa Kurnia Sari mahasiswi Jurusan Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Padang. Saya sedang melakukan pengumpulan data dasar perilaku pekerja di pabrik tahu AB dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat kegiatan pembuatan tahu dan lain-lain.

Jawaban saudara akan kami rahasiakan sehingga tidak seorangpun akan mengetahuinya. Bersama ini saya mohon bantuan saudara untuk dapat bersedia mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini tidak akan mempengaruhi pekerjaan anda, tetapi hanya untuk memberikan sumbangan terhadap penelitian. Atas waktu, tenaga dan pikiran yang telah saudara berikan, saya ucapkan banyak terimakasih.



Data Responden

No. Responden	
Nama	
Umur	
Pendidikan	<ul style="list-style-type: none">1. Tidak Sekolah2. Tamat SD3. Tamat SMP4. Tamat SMA/SMK5. PT
Lama Bekerja dalam 1 hari	

Paraf Responden

A. Definisi

Kuisisioner adalah alat ukur berbentuk daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data dari responden mengenai pengetahuan, sikap, dan tindakan (PSP). Dalam konteks ini, kuisisioner digunakan untuk menilai sejauh mana perilaku pekerja pabrik tahu AB dalam penggunaan APD.

B. Tujuan Kuisisioner

1. Mengetahui tingkat pengetahuan pekerja tentang jenis dan fungsi APD.
2. Menilai sikap pekerja terhadap pentingnya penggunaan APD.
3. Mengidentifikasi tindakan nyata pekerja dalam memakai APD saat produksi tahu.
4. Memberi dasar untuk perbaikan kebijakan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di pabrik.

C. Manfaat Kuisisioner

1. Memberi data objektif untuk perencanaan pelatihan keselamatan kerja.
2. Menjadi acuan evaluasi kepatuhan penggunaan APD.
3. Mendukung pembuatan program K3 yang tepat sasaran.
4. Membantu pengelola pabrik dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja.

D. Jenis Kusioner

Tertutup: Pilihan jawaban sudah disediakan (ya/tidak, setuju/tidak setuju).

Skala Likert: Menilai sikap (sangat setuju – sangat tidak setuju).

E. Penggunaan

1. Sebelum dan sesudah pelatihan APD.
2. Saat evaluasi rutin K3.
3. Saat terjadi peningkatan kasus kecelakaan kerja.
4. Ketika ingin menyusun kebijakan baru di pabrik.

F. Disediakan

1. Tim K3 Pabrik Tahu AB.
2. Petugas HRD (Human Resource Development).
3. Peneliti atau evaluator eksternal (misalnya dari dinas tenaga kerja).
4. Mahasiswa atau akademisi yang sedang melakukan penelitian.

5. Memberi data objektif untuk perencanaan pelatihan keselamatan kerja.
6. Menjadi acuan evaluasi kepatuhan penggunaan APD.
7. Mendukung pembuatan program K3 yang tepat sasaran.
8. Membantu pengelola pabrik dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja.

A. PENGETAHUAN

1. Apa yang dimaksud dengan Alat Pelindung Diri (APD)?
 - a. Peralatan yang digunakan untuk melindungi tubuh pekerja dari bahaya saat bekerja
 - b. Alat yang tidak memiliki fungsi perlindungan dalam bekerja
2. Apa tujuan utama dari penggunaan APD saat bekerja?
 - a. Melindungi tenaga kerja dari cedera atau kecelakaan kerja
 - b. APD tidak berpengaruh terhadap keselamatan tenaga kerja
3. Mengapa penggunaan APD dianggap penting?
 - a. Untuk menjaga keselamatan dan mencegah kecelakaan di tempat kerja
 - b. Tidak memiliki pengaruh terhadap keselamatan dalam bekerja
4. Apa akibat dari tidak menggunakan APD saat bekerja?
 - a. Meningkatkan risiko kecelakaan dan cedera kerja
 - b. Tidak menimbulkan risiko apa pun
5. Kapan waktu yang tepat untuk membersihkan APD?
 - a. Setelah selesai bekerja
 - b. Saat merasa perlu saja
6. Apa yang menjadi gangguan utama saat menggunakan APD menurut Anda?
 - a. APD terasa tidak nyaman atau mengganggu gerak
 - b. APD selalu nyaman dan tidak mengganggu
7. Apa saja jenis APD yang sesuai untuk pekerjaan Anda?
 - a. Hairnet, sarung tangan, sepatu boot, dan apron pelindung
 - b. Masker dan sarung tangan saja
8. Apa manfaat pemberian sanksi bagi pekerja yang tidak menggunakan

APD?

- a. Meningkatkan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap keselamatan kerja
 - b. Tidak memiliki dampak apa pun terhadap keselamatan kerja
9. Apa fungsi utama dari sarung tangan kerja?
 - a. Melindungi tangan dari panas, bahan kimia, atau benda tajam
 - b. Tidak tahu atau belum pernah menggunakan
 10. Dari mana Anda mengetahui informasi tentang penggunaan APD?
 - a. Melalui penyuluhan atau pelatihan keselamatan kerja
 - b. Dari pengalaman pribadi atau rekan kerja

B. SIKAP

Petunjuk pengisian :

Berikut adalah pertanyaan mengenai sikap saudara tentang penggunaan

Alat Pelindung Diri. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang
disediakan.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1.	Menggunakan APD sangat penting untuk melindungi keselamatan kerja.				
2.	Saya merasa nyaman menggunakan APD saat bekerja.				
3.	Saya percaya APD dapat mencegah kecelakaan kerja.				
4.	Saya merasa menggunakan APD hanya membuang waktu.				

5.	Saya bersedia memakai APD meskipun tidak diawasi atasan.				
6.	Saya akan menegur rekan kerja yang tidak memakai APD.				
7.	APD harus digunakan setiap hari tanpa pengecualian.				
8.	Saya enggan menggunakan APD karena terasa tidak nyaman.				
9.	Saya yakin penggunaan APD mencerminkan kepedulian terhadap keselamatan.				
10.	Saya mendukung adanya sanksi bagi pekerja yang tidak menggunakan APD.				

C. Tindakan

	Alat Pelindung Diri Bagian Pencucian	PENGGUNAAN	
		YA	TIDAK
1.	Alat pelindung kepala (hairnet)		
2.	Sarung Tangan		
3.	Sepatu boot		
4.	Pelindung Pakaian (Arpon)		
No	Alat Pelindung Diri Bagian Perendaman	PENGGUNAAN	
		YA	TIDAK
1	Alat pelindung kepala (hairnet)		
2	Sarung Tangan		
3	Sepatu boot		
4	Pelindung Pakaian (Arpon)		
No	Alat Pelindung Diri Bagian Perebusan	PENGGUNAAN	
		YA	TIDAK
1	Alat pelindung kepala (hairnet)		
2	Sarung Tangan		
3	Sepatu boot		

4	Pelindung Pakaian (Arpon)		
No	Alat Pelindung Diri Bagian Penyaringan	PENGGUNAAN	
		YA	TIDAK
1	Alat pelindung kepala (hairnet)		
2	Sarung Tangan		
3	Sepatu boot		
4	Pelindung Pakaian (Arpon)		
No	Alat Pelindung Diri Bagian Penggilingan	PENGGUNAAN	
		YA	TIDAK
1	Alat pelindung kepala (hairnet)		
2	Sarung Tangan		
3	Sepatu boot		
4	Pelindung Pakaian (Arpon)		
No	Alat Pelindung Diri Bagian Pencetakan	PENGGUNAAN	
		YA	TIDAK

1	Alat pelindung kepala (hairnet)		
2	Sarung Tangan		
3	Sepatu boot		
4	Pelindung Pakaian (Arpon)		
No	Alat Pelindung Diri Bagian Pemotongan	PENGGUNAAN	
		YA	TIDAK
1	Alat pelindung kepala (hairnet)		
2	Sarung Tangan		
3	Sepatu boot		
4	Pelindung Pakaian (Arpon)		
No	Alat Pelindung Diri Bagian Gudang Bahan	PENGGUNAAN	
		YA	TIDAK
1	Alat pelindung kepala (hairnet)		
2	Sarung Tangan		
3	Sepatu boot		
4	Pelindung Pakaian (Arpon)		

D. Observasi Lingkungan Terkait Alat Pelindung Diri (APD)

NO	Aspek Yang Diamati	YA	TIDAK	Keterangan
1.	Tersedia tempat penyimpanan APD			
2.	APD dibersihkan berkala			
3.	Terdapat poster penggunaan APD			
4.	Pengawas rutin memantau penggunaan APD			
5.	Pekerja dilatih menggunakan APD dengan benar			

Lampiran 2: Maste Tabel

Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pekerja di Pabrik Tahu AB

N O.	NA MA	UM UR	PENDIDI KAN	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	T P	S 1	S 2	S 3	S 4	S 5	S 6	S 7	S 8	S 9	S 10	T S	T 1	T 2	T 3	T 4	T T	
1.	AR	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2
2.	PAN DI	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2
3.	NOP I	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	1	1
4.	JUF RI		2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
5.	OJI K	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	4	1	3	3	2	1	1	1	1	1
6.	EDI	1	4	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2
7.	DAP IT	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	1	2	1	2	2	1	2	
8.	ILH AM	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1
9.	AL MI	2	4	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
10.	ANT O	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2
11.	RIKI	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2

KET : P1-10 = PENGETAHUAN PEKERJA PABRIK TAHU
 S1-S10 = SIKAP PEKERJA
 T1-T4 = TINDAKAN PEKERJA

TP = TOTAL PENGETAHUAN
 TS = TOTAL SIKAP
 TT = TOTAL TINDAKAN

Lampiran 3: Output SPSS

A. PENGETAHUAN

COMPUTE TOT_P=P1 + P2 + P3 + P4 + P5 + P6 + P7 + P8 + P9 + P10.
EXECUTE.

EXAMINE VARIABLES=TOT_P
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.

Explore

Case Processing Summary

	Cases				Total	
	Valid		Missing		N	Percent
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
TOTAL	11	100.0%	0	0.0%	11	100.0%
PENGETAHUAN						

Descriptives

		Statistic	Std. Error
TOTAL	Mean	17.91	.707
PENGETAHUAN	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	16.33
		Upper Bound	19.48
	5% Trimmed Mean		18.01
	Median		19.00
	Variance		5.491
	Std. Deviation		2.343
	Minimum		14
	Maximum		20
	Range		6
	Interquartile Range		4
	Skewness		-1.121
	Kurtosis		.661
			-.607
			1.279

TOTAL PENGETAHUAN

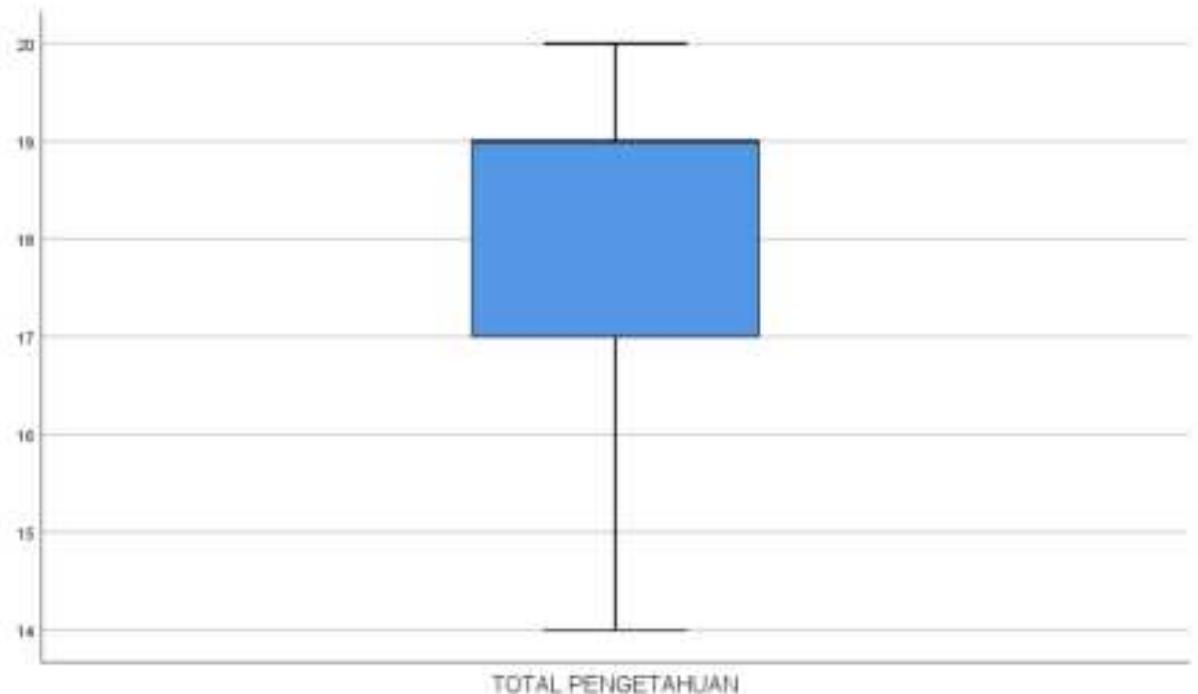
TOTAL PENGETAHUAN Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

2,00	1 . 44
7,00	1 . 599999
2,00	2 . 00

Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)



NPAR TESTS
/K-S(NORMAL)=TOT_P
/MISSING ANALYSIS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

**TOTAL
PENGETAHU
AN**

N	11
Normal Parameters^{a,b}	Mean 17.91
	Std. Deviation 2.343
Most Extreme Differences	Absolute .407
	Positive .186
	Negative -.407
Test Statistic	.407
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

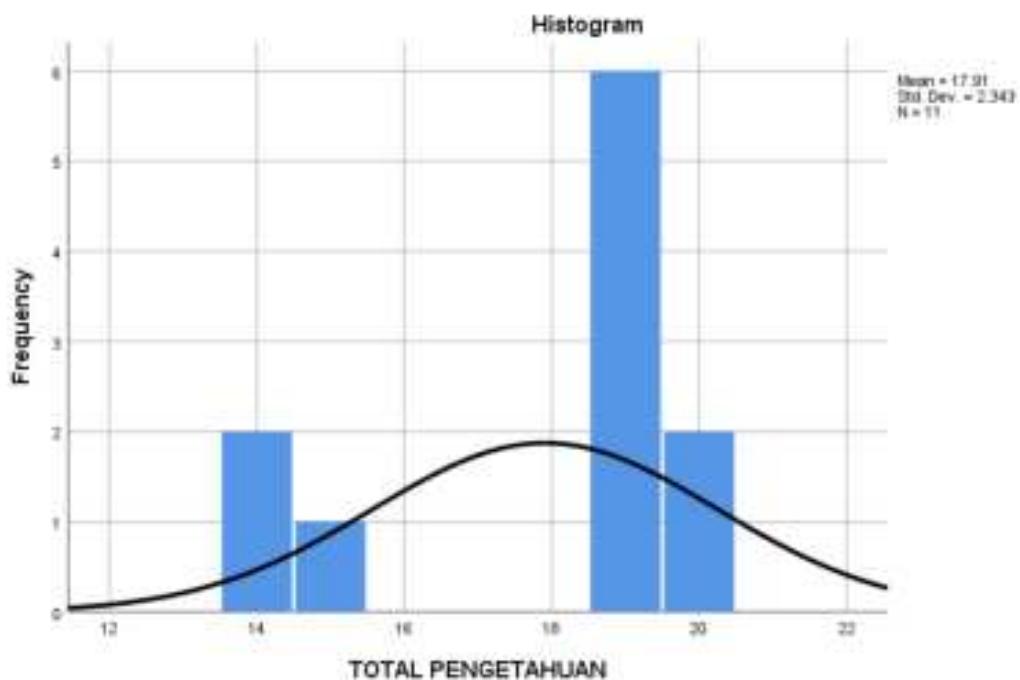
Frequencies

Statistics
TOTAL PENGETAHUAN

N	Valid	11
	Missing	0
Mean		17.91
Median		19.00
Std. Deviation		2.343
Minimum		14
Maximum		20

TOTAL PENGETAHUAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
				Percent
Valid	14	2	18.2	18.2
	15	1	9.1	27.3
	19	6	54.5	81.8
	20	2	18.2	100.0
	Total	11	100.0	100.0



```

RECODE TOT_P (1 thru 16=1) (17 thru Highest=2) INTO P_TOT.
VARIABLE LABELS P_TOT 'PENGETAHUAN PEKERJA TENTANG
APD'.
EXECUTE.
FREQUENCIES VARIABLES=P_TOT
/STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN
/ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

Statistics

PENGETAHUAN PEKERJA

TENTANG APD

N	Valid	11
	Missing	0
Mean		1.73
Median		2.00
Std. Deviation		.467
Minimum		1
Maximum		2

PENGETAHUAN PEKERJA TENTANG APD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	27.3	27.3	27.3
	2	8	72.7	72.7	100.0
	Total	11	100.0	100.0	

B. SIKAP

```
EXAMINE VARIABLES=TOT_S
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
```

Explore

Case Processing Summary

	Cases		Missing		Total	
	Valid N	Percent	N	Percent	N	Percent
TOTAL	11	100.0%	0	0.0%	11	100.0%
SIKAP						

Descriptives

		Statistic	Std. Error
TOTAL	Mean	20.09	1.851
SIKAP	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 15.97	
		Upper Bound 24.22	
	5% Trimmed Mean		19.99
	Median		17.00

Variance	37.691	
Std. Deviation	6.139	
Minimum	14	
Maximum	28	
Range	14	
Interquartile Range	13	
Skewness	.596	.661
Kurtosis	-1.911	1.279

TOTAL SIKAP

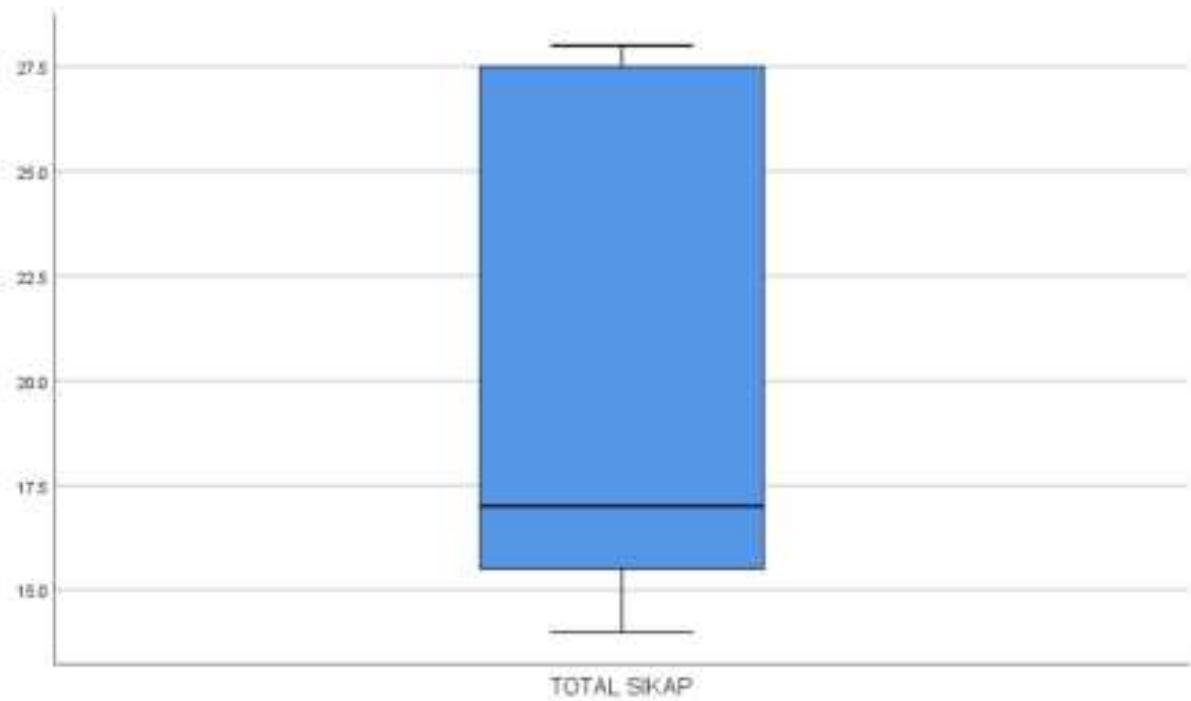
TOTAL SIKAP Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

1,00	1 . 4
6,00	1 . 556677
,00	2 .
4,00	2 . 7888

Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)



NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=TOT_S

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	TOTAL SIKAP
N	11
Normal Parameters^{a,b}	Mean 20.09
	Std. Deviation 6.139
Most Extreme Differences	Absolute .329
	Positive .329
	Negative -.233
Test Statistic	.329
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

FREQUENCIES VARIABLES=TOT_S

/STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN

/HISTOGRAM NORMAL

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

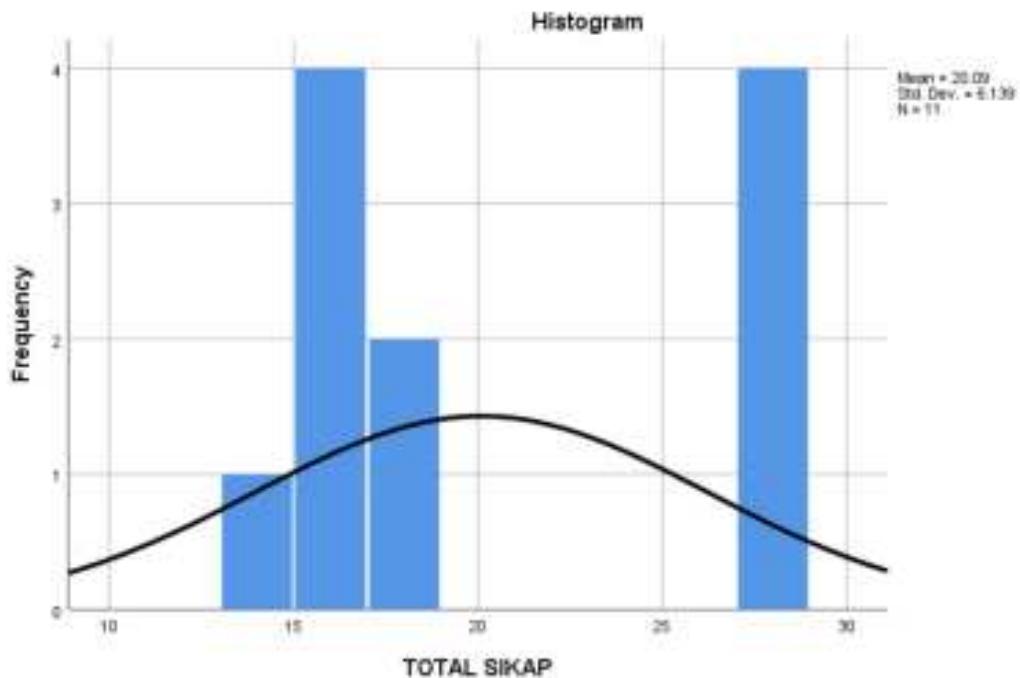
Statistics

TOTAL SIKAP

N	Valid	11
	Missing	0
Mean	20.09	
Median	17.00	
Std. Deviation	6.139	
Minimum	14	
Maximum	28	

TOTAL SIKAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	9.1	9.1
	15	2	18.2	27.3
	16	2	18.2	45.5
	17	2	18.2	63.6
	27	1	9.1	72.7
	28	3	27.3	100.0
Total	11	100.0	100.0	



RECODE TOT_S (1 thru 19=1) (20 thru Highest=2) INTO S_TOT.
VARIABLE LABELS S_TOT 'PERTANYAAN SIKAP'.
EXECUTE.
FREQUENCIES VARIABLES=S_TOT
/STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

SIKAP PEKERJA

TERHADAP APD

N	Valid	11
	Missing	0
Mean		1.36
Median		1.00
Std. Deviation		.505
Minimum		1
Maximum		2

SIKAP PEKERJA TERHADAP APD

	Frequency	Percent	Cumulative Percent	
			Valid Percent	Percent
Valid	1	63.6	63.6	63.6
	2	36.4	36.4	100.0
Total	11	100.0	100.0	

C. TINDAKAN

COMPUTE TOT_TIN=T1 + T2 + T3 + T4.

EXECUTE.

**EXAMINE VARIABLES=TOT_TIN
 /PLOT BOXPLOT STEMLEAF
 /COMPARE GROUPS
 /STATISTICS DESCRIPTIVES
 /CINTERVAL 95
 /MISSING LISTWISE
 /NOTOTAL.**

Explore

Case Processing Summary

	Cases		Missing		Total	
	Valid N	Percent	N	Percent	N	Percent
TOTAL	11	100.0%	0	0.0%	11	100.0%
TINDAKAN						

Descriptives

		Statistic	Std. Error
TOTAL	Mean	6.18	.423
TINDAKAN	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound	5.24 7.12
	5% Trimmed Mean	6.20	
	Median	6.00	
	Variance	1.964	
	Std. Deviation	1.401	
	Minimum	4	
	Maximum	8	
	Range	4	
	Interquartile Range	3	
	Skewness	.143	.661
	Kurtosis	-1.231	1.279

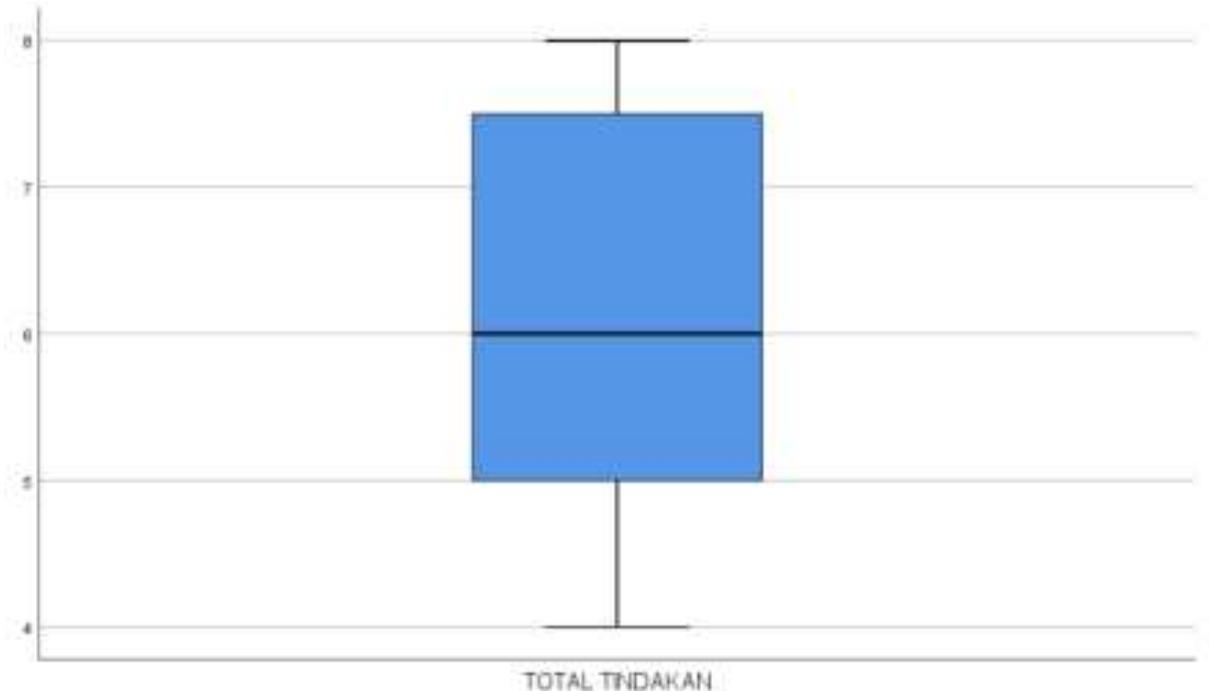
TOTAL TINDAKAN

TOTAL TINDAKAN Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

1,00	4 . 0
3,00	5 . 000
3,00	6 . 000
1,00	7 . 0
3,00	8 . 000

Stem width: 1
Each leaf: 1 case(s)



NPAR TESTS
/K-S(NORMAL)=TOT_TIN
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

TOTAL	
TINDAKAN	
N	11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean 6.18
	Std. Deviation 1.401
Most Extreme	Absolute .188
Differences	Positive .188
	Negative -.175
Test Statistic	.188
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

FREQUENCIES VARIABLES=TOT_TIN
/STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN

/HISTOGRAM NORMAL
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

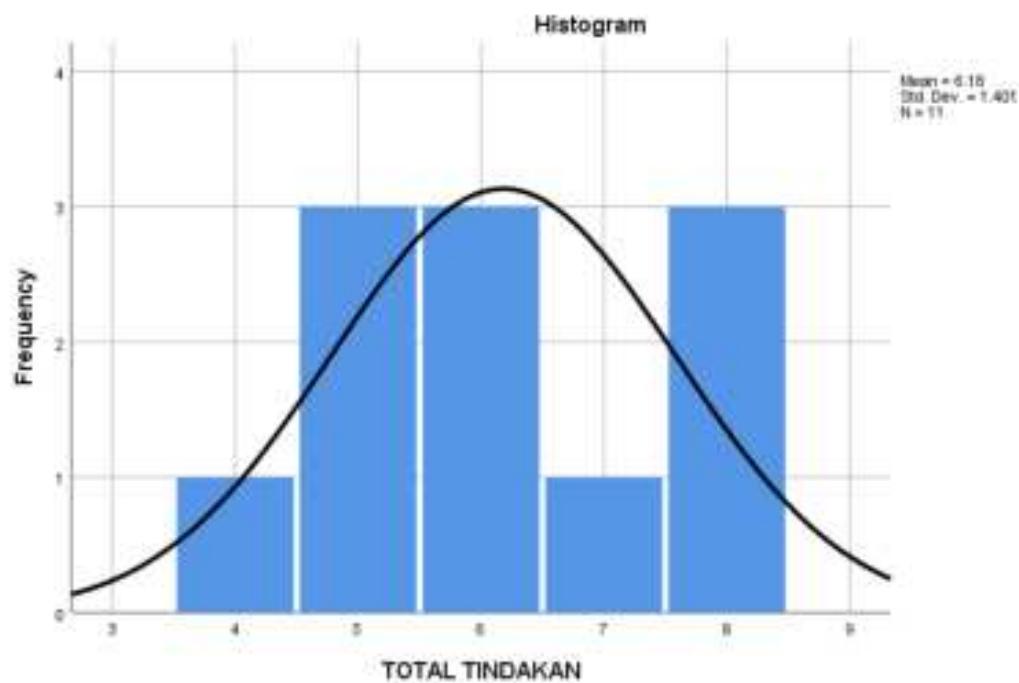
Statistics

TOTAL TINDAKAN

N	Valid	11
	Missing	0
Mean		6.18
Median		6.00
Std. Deviation		1.401
Minimum		4
Maximum		8

TOTAL TINDAKAN

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	1	9.1	9.1	9.1
5	3	27.3	27.3	36.4
6	3	27.3	27.3	63.6
7	1	9.1	9.1	72.7
8	3	27.3	27.3	100.0
Total	11	100.0	100.0	



RECODE TOT_TIN (1 thru 5=1) (6 thru Highest=2) INTO TIN_TOT.

VARIABLE LABELS TIN_TOT 'TINDAKAN'.

EXECUTE.

FREQUENCIES VARIABLES=TIN_TOT

**/STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN
/ORDER=ANALYSIS.**

Frequencies

Statistics

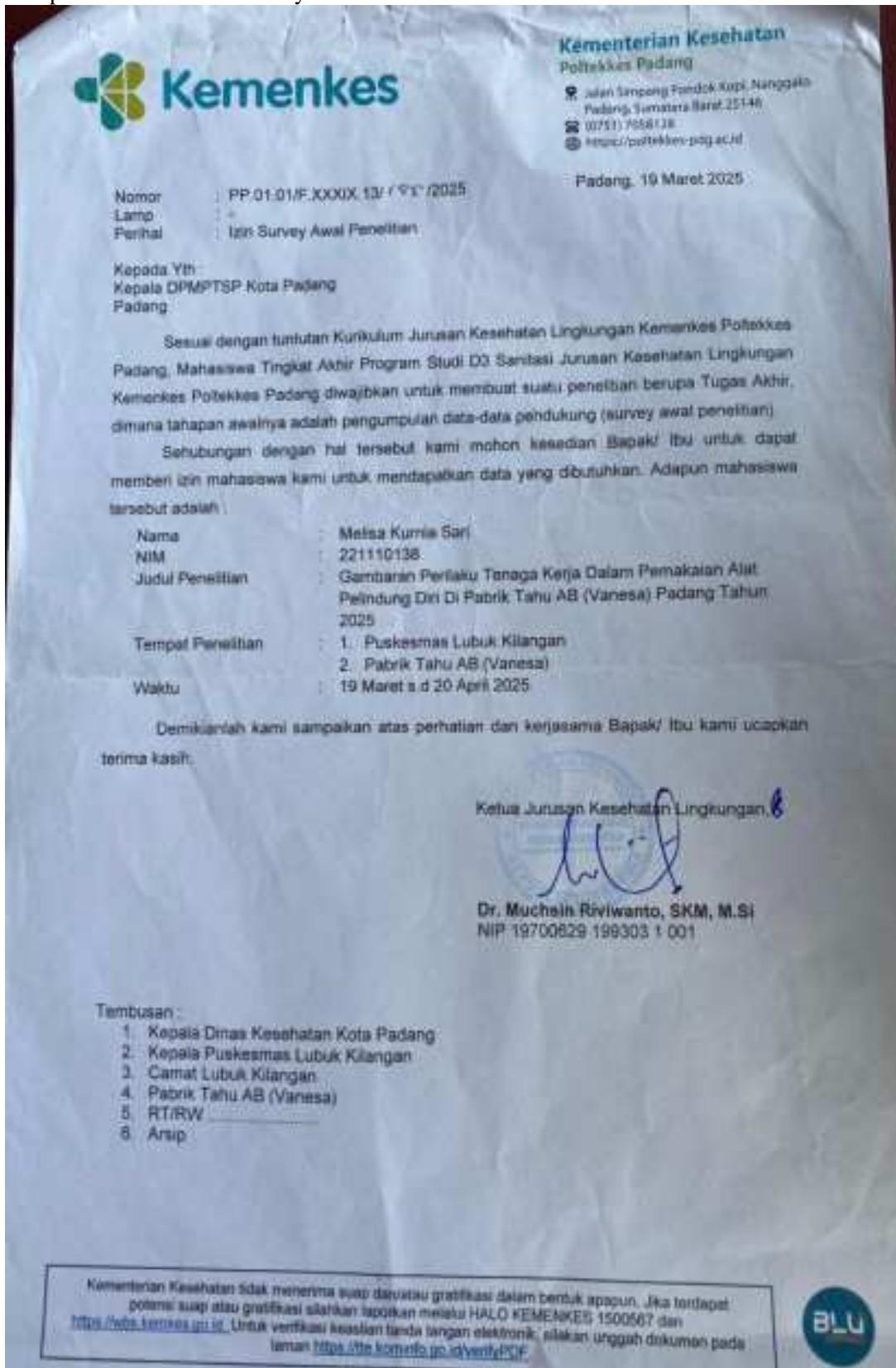
TINDAKAN

N	Valid	11
	Missing	0
Mean		1.64
Median		2.00
Std. Deviation		.505
Minimum		1
Maximum		2

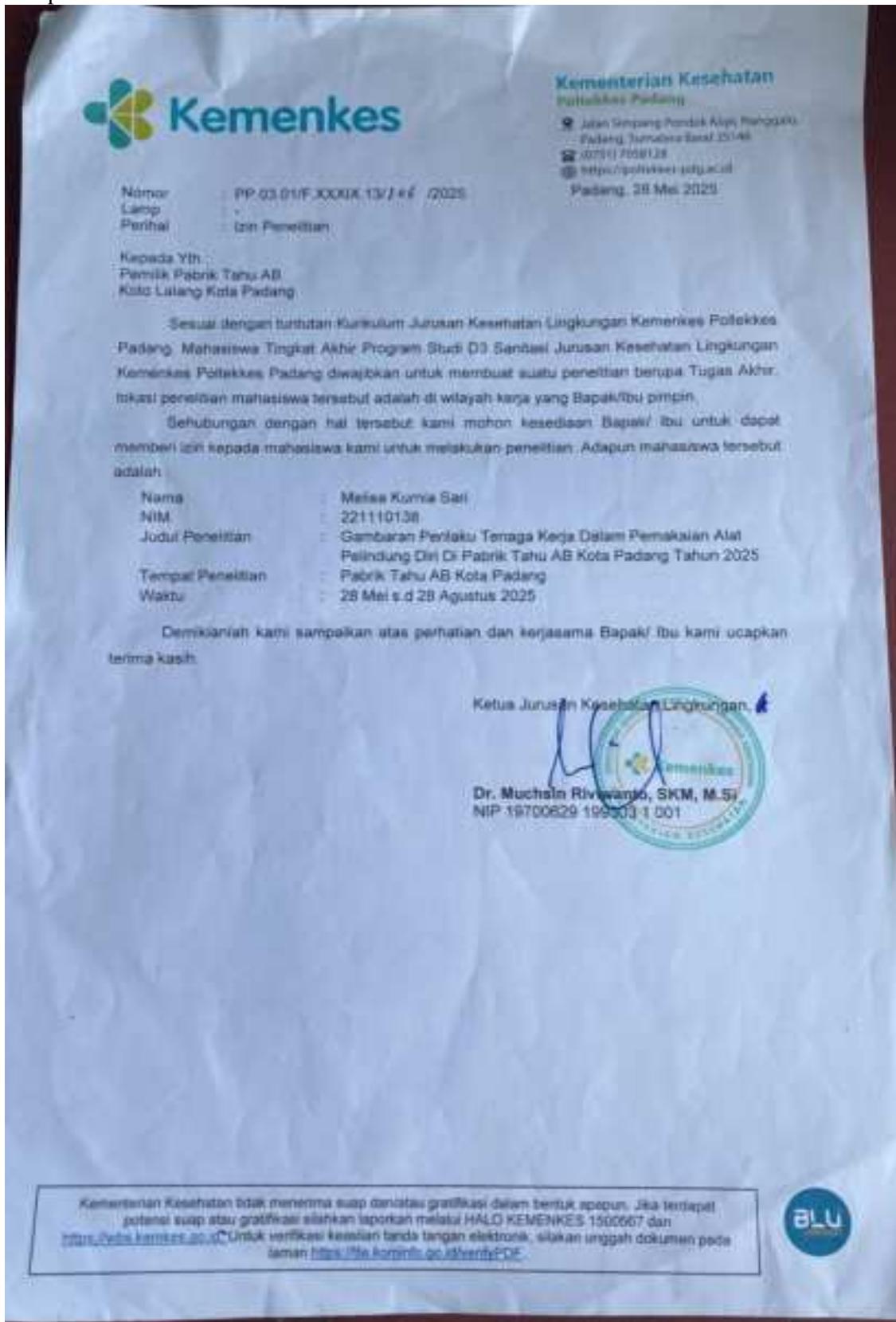
TINDAKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	36.4	36.4	36.4
	2	7	63.6	63.6	100.0
	Total	11	100.0	100.0	

Lampiran 4 : Surat Izin Survey Awal



Lampiran 5: Surat Izin Penelitian



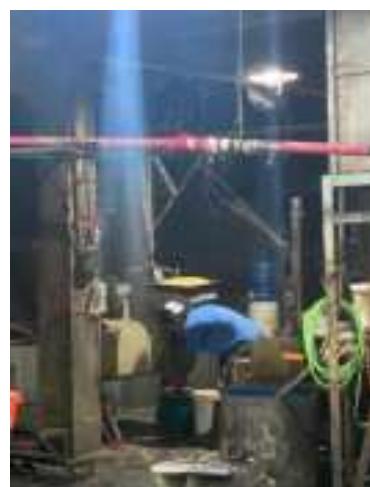
Lampiran 6: Dokumrntasi



Meminta tanda tangan responden setelah dilakukan wawancara



Melakukan pengelupasan kedelai



Melakukan perebusan kedelai



Wawancara dengan responden



Pengumpulan dan pemotongan tahu

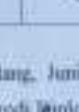


Melakukan penggilingan kedelai

lampiran 7: Lembar Konsultasi

**KEMENTERIAN KESEHATAN POLITEKNIK PADANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
JL. SIMPANG PONDOK KOPI NANGGAO-PADANG**

**LEMBAR
KONSULTASI TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa	Melisa Kartika Sari		
NIM	221110138		
Program Studi	D3 Sanitasi		
Pembimbing I	Asep Irfan, SKM, M.Kes		
Judul Tugas Akhir	Gambaran Perlaku Tenaga Kerja Dalam Pemakaman Alat Pelindung Diri Di Pabrik Tahu AB Kota Padang Tahun 2025		
Bimbingan ke	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Rabu / 14 Juni 2025	Konsul Bab 4	
II	Senin / 19 Juni 2025	Konsul Bab 4	
III	Selasa / 19 Juni 2025	Konsul Bab 4	
IV	Rabu / 19 Juni 2025	Konsul Bab 4	
V	Kamis / 20 Juni 2025	Konsul Bab 5	
VI	Jumat / 21 Juni 2025	Konsul dan Konsul Bab 5	
VII	Senin / 25 Juni 2025	Konsul Abstrak	
VIII	Senin / 25 Juni 2025	ACC	

Padang, Juni 2025

Ketua Prodi Diploma 3 Sanitasi



Lindawati, SKM, M.Kes
NIP.19750613 200012 2 002



KEMENTERIAN KESEHATAN POLTEKKES PADANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
JL. SIMPANG PONDOK KOPI NANGGALE-PADANG

LEMBAR
KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Melisa Kumis Sari
NIM : 221110138
Program Studi : D3 Santrasi
Pembimbing II : Basuki Arsy Senn, SKM, M.Kes
Judul Tugas Akhir : Gambaran Perilaku Tenaga Kerja Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri Di Pabrik Tahu Ali Kom Padang Tahun 2025

Bimbingan ke	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Senin / 16 Juni 2025	Bimbingan Bab 1	BS
II	Selasa / 17 Juni 2025	Bimbingan Bab 5	BS
III	Rabu / 18 Juni 2025	Kesul Bab 4 dan 5	BS
IV	Kamis / 19 Juni 2025	Reuni Bab 1 dan 5	BS
V	Jumat / 20 Juni 2025	Revisi Akhir	BS
VI	Jumat / 21 Juni 2025	Revisi Akhir	BS
VII	Sabtu / 23 Juni 2025	Revisi Qortbahasan dan Instruksi	BS
VIII	Sabtu / 24 Juni 2025	Acc	BS

Padang, Juni 2025

Ketua Prodi Diploma 3 Santrasi

Lindawati, SKM, M.Kes
NIP. 19750613 200012 2 002

ORIGINALITY REPORT

SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
20%	19%	13%	3%
<hr/>			
PRIMARY SOURCES			
1 www.scribd.com Internet Source			3%
2 journal.unpacti.ac.id Internet Source			1%
3 jurnal.uimedan.ac.id Internet Source			1%
4 dspace.ul.ac.id Internet Source			1%
5 text-id.123dok.com Internet Source			1%
6 stay-control.xyz Internet Source			1%
7 eprints.undip.ac.id Internet Source			1%
8 ppjp.ulm.ac.id Internet Source			1%
9 adoc.pub Internet Source			1%
10 es.scribd.com Internet Source			1%
11 library.poltekkes-surabaya.ac.id Internet Source			1%
12 repository.uinsu.ac.id Internet Source			1%